

Berita PESTA

2014

Publikasi Berita PESTA

Berita PESTA merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA untuk memberikan informasi lebih lanjut sehubungan dengan perkembangan pelayanan PESTA dan menggalang hubungan yang lebih erat dengan para peserta yang pernah mengikuti Kursus PESTA.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Berita PESTA

http://sabda.org/publikasi/berita_pesta

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2014 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Berita PESTA 079/Januari/2014	4
Pengantar.....	4
Berita PESTA.....	5
Artikel: Persekutuan dalam Tubuh Kristus (1 Korintus 11:17-34)	7
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA	10
Berita PESTA 080/Februari/2014	11
Pengantar.....	11
Berita PESTA.....	12
Artikel: Allahku Allah Tritunggal	14
Stop Press: Situs E-learning: Pusat Bahan Pelajaran Kristen dan Pendidikan Elektronik	17
Berita PESTA 081/Maret/2014	18
Pengantar.....	18
Berita PESTA.....	19
Artikel: Apa Misi Gereja?	21
Berita PESTA 082/April/2014	25
Pengantar.....	25
Berita PESTA.....	26
Artikel: Pembuktian Kebenaran Historis Peristiwa Kebangkitan Yesus Kristus	28
Berita PESTA 083/Mei/2014	32
Pengantar.....	32
Berita PESTA.....	33
Artikel: Doa yang Lahir dari Iman Menyelamatkan Orang Sakit.....	35
Berita PESTA 084/Juni/2014	39
Pengantar.....	39
Berita PESTA.....	40
Artikel: Mazmur 13	41
Stop Press: Bio-Kristi, Situs Biografi Kristiani	45

Berita PESTA 085/Juli/2014	46
Pengantar.....	46
Berita PESTA.....	47
Artikel: Dengan Berapa Banyak yang Dilepasnya	49
Berita PESTA 086/Agustus/2014.....	52
Pengantar.....	52
Berita PESTA.....	53
Artikel: Tema Misi dalam Perjanjian Lama	55
Surat Anda.....	60
Berita PESTA 087/September/2014	61
Pengantar.....	61
Berita PESTA.....	62
Artikel: Dibutuhkan: Sebuah Model yang Lain	63
Surat Anda.....	67
Berita PESTA 088/Oktober/2014	68
Pengantar.....	68
Berita PESTA.....	69
Artikel: Merayakan Kebaikan Tuhan di Ulang Tahun SABDA Ke-20.....	71
Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA	74
Berita PESTA 089/November/2014	75
Pengantar.....	75
Berita PESTA.....	76
Artikel: Bertumbuh dalam Pengetahuan yang Benar Tentang Allah	78
Kesaksian Anda	80
Stop Press: Tafsiran Matthew Henry Versi Bahasa Indonesia!.....	81
Berita PESTA 090/Desember/2014	82
Pengantar.....	82
Berita PESTA.....	83
Artikel: Terlalu Gembira untuk Merenung.....	85
Publikasi Berita PESTA 2014	88

Berita PESTA 079/Januari/2014

Pengantar

Shalom,

Puji Tuhan, kita masih diberikan kesempatan untuk bertemu kembali melalui Berita PESTA. Dalam edisi ini, Anda dapat menyimak beberapa info kegiatan kelas PESTA. Dan, tidak ketinggalan kami juga menyiapkan artikel untuk Anda yang berjudul "Persekutuan dalam Tubuh Kristus". Kami berharap artikel ini dapat menolong kita mengerti akan pentingnya persekutuan dalam tubuh Kristus untuk bertumbuh bersama dalam iman. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,

Ryan

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Info Kelas Perdana 2014

PESTA membuka tahun ini dengan mengadakan dua kelas diskusi, yaitu kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) dan Pengantar Perjanjian Lama (PPL). Peserta DIK ada 20 peserta, sedangkan kelas PPL diikuti oleh 18 peserta. Kami berharap diskusi yang sedang berlangsung ini semakin memperlengkapi dan mempertajam wawasan setiap peserta. Kelas-kelas diskusi ini akan berakhir tanggal 20 Februari 2014.

Pokok doa: Doakan untuk setiap peserta kelas DIK dan PPL, kiranya Tuhan Yesus menolong mereka untuk dapat saling melengkapi sehingga setiap peserta semakin diberkati.

2. Referensi 10 Hukum Allah dari Buletin PILLAR

Admin situs PESTA telah menambahkan bahan-bahan referensi berkualitas yang membahas tentang Sepuluh Hukum Allah. Misalnya, bahan Sepuluh Hukum Allah yang diambil dari situs Buletin Pillar < <http://buletinpillar.org/> > oleh Pdt. Dr. Stephen Tong. Semakin kita mencermati dan masuk dalam bahasannya, maka kita akan semakin menemukan begitu limpahnya hikmat firman Tuhan. Jika Anda rindu untuk mengerti lebih dalam mengenai pengajaran sepuluh hukum Allah yang komprehensif, inilah referensi yang Anda perlukan. Silakan mengunduh referensi ini di < pesta.org/ref_sha_pillar >.

Pokok doa: Doakan agar Tuhan memakai referensi ini untuk melengkapi wawasan orang percaya tentang Sepuluh Hukum Allah sehingga memperkaya kesempatan untuk mengaplikasikan firman Tuhan.

3. Yuk, Mengirim Artikel di Situs PESTA!

Kami mengajak para pembaca Berita PESTA untuk berpartisipasi

mengirimkan artikel di situs PESTA. Karena, kami percaya pengunjung situs akan mendapat berkat dan Anda dapat mendorong meningkatkan minat baca mereka. Oleh karena itu, kirimkan artikel-artikel bermutu yang berisi isu-isu teologi yang sedang berkembang, yang bersumber pada pembahasan yang alkitabiah. Apabila Bapak/Ibu terbebani untuk berbagi, silakan kirimkan ke < <http://pesta.org/> >.

Syarat/ketentuan pengiriman artikel:

- Sumber harus dicantumkan dengan jelas.

Caranya:

- Daftarkan diri Anda sebagai anggota situs PESTA terlebih dahulu

< pesta.org/user/register >

- Silakan login ke situs PESTA < <http://pesta.org/> >.
- Klik "Tambah artikel" di bagian kanan.

Pokok doa: Doakan agar para pembaca Berita PESTA rindu berbagi bahan artikel yang alkitabiah melalui situs PESTA untuk menjadi berkat.

4. Bergabunglah dalam Kelas Paskah 2014!

PESTA kembali membuka Kelas Paskah! Diskusi ini akan mempelajari

tentang arti Paskah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru serta relevansi kebangkitan Kristus bagi gereja masa kini. Secara khusus, kelas ini juga membahas mengenai isu-isu kebangkitan Yesus Kristus dan maknanya bagi kehidupan Kristen. Rencananya, kelas diskusi ini akan dilaksanakan pada tanggal 3 Maret -- 8 April 2014. Bagi Bapak/Ibu yang mengikuti kelas diskusi ini, silakan mendaftarkan diri ke Admin PESTA di < [kusuma\(at\)in-christ.net](mailto:kusuma@in-christ.net) >. Kami tunggu!

Pokok doa: Doakan agar bahan pelajaran Paskah dapat menjadi bahan diskusi yang akan membukakan kebenaran-kebenaran Alkitab sehingga peserta semakin dipersiapkan untuk menyambut perayaan Paskah.

Artikel: Persekutuan dalam Tubuh Kristus ([1 Korintus 11:17-34](#))

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, seperti internet, telah membuat dunia menjadi kecil. Dengan kata lain, teknologi telah membuat yang jauh menjadi dekat karena melaluinya, kita dapat terhubung dengan orang-orang yang tinggal di tempat yang jauh. Namun ironisnya, kemajuan teknologi juga telah membuat yang dekat menjadi jauh. Sebagai contoh, tak jarang saya melihat satu keluarga yang sedang menikmati makan malam bersama di sebuah rumah makan, namun bukannya saling bercengkerama, setiap anggota keluarga malahan asyik dengan gadget-Nya masing-masing.

Sangat mungkin budaya individualistis semacam ini juga telah merusak gereja Tuhan. Di beberapa gereja, persekutuan di antara orang percaya tidak tampak. Jangankan saling menunjukkan kasih dan perhatian, saling mengenal saja tidak. Bahkan, ada juga gereja yang terus diwarnai dengan konflik tanpa henti. Dari [1 Korintus 11:17-34](#), kita belajar dua hal yang dapat menolong orang percaya memiliki persekutuan yang harmonis.

1. KRISTUS ADALAH TELADAN DALAM BERSEKUTU

Seperti kita ketahui, sebagian besar jemaat Korintus adalah orang-orang bukan Yahudi. Ketika mereka bertobat, tentunya tidak berarti mereka meninggalkan semua budaya mereka. Dalam budaya Graeco-Roman, perjamuan makan merupakan sesuatu yang penting dalam relasi sosial. Orang-orang kaya dan yang berstatus sosial tinggi biasa mengadakan perjamuan di rumah mereka dengan mengundang teman-teman mereka. Biasanya, perjamuan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah perjamuan makan yang diikuti oleh semua orang: laki-laki, istri-istri, dan anak-anak. Namun, ketika malam mulai larut, para tamu memasuki bagian kedua yang hanya diikuti oleh para suami. Pada saat ini, disajikan minuman beralkohol, dengan diiringi musik dan tidak jarang diundang para wanita penghibur.

Di gereja Korintus, tradisi ini tetap berjalan. Orang-orang kaya dan terpandang menyediakan rumah mereka untuk perjamuan bagi anggota gereja yang lain. Hanya, mereka mengubah bagian keduanya: dari mabuk-mabukan dan melakukan perbuatan maksiat menjadi sakramen Perjamuan Kudus. Sesuatu yang baik, bukan? Namun, sepertinya ada yang salah dalam praktik mereka ini. Rasul Paulus dalam [1 Korintus 11:20](#) menegur mereka, "Apabila kamu berkumpul, kamu bukanlah berkumpul untuk makan perjamuan Tuhan." Apa yang sebenarnya terjadi?

Perjamuan yang dilakukan di rumah-rumah itu memakai ruang makan yang disebut Triclinium, yaitu tiga meja pendek yang di atasnya ditaruh sofa untuk para tamu recline (duduk seperti berbaring ke arah samping sambil bertumpu

pada satu tangan). Tiga sofa itu berbentuk huruf C. Karena kapasitasnya sangat terbatas, yaitu 12 -- 14 orang, maka hanya orang-orang yang punya status sosial terpandang dan punya banyak uang yang bisa menemani tuan rumah duduk di situ. Sedangkan sisanya, orang-orang yang rendah status sosialnya atau para budak duduk di tempat terbuka yang bernama Atrium, yang terletak dekat dengan ruang Triclinium, yang bisa menampung 3 -- 40 orang. Orang-orang yang duduk di Atrium akan makan belakangan setelah orang-orang di Triclinium selesai makan. Tidak jarang orang-orang ini tidak kebagian makanan karena orang-orang VIP itu telah memakan habis makanan mereka, seperti teguran Paulus kepada mereka, "Sebab pada perjamuan itu tiap-tiap orang memakan dahulu makanannya sendiri, sehingga yang seorang lapar dan yang lain mabuk. Apakah kamu tidak mempunyai rumah sendiri untuk makan dan minum? Atau maukah kamu menghinakan Jemaat Allah dan memalukan orang-orang yang tidak mempunyai apa-apa? Apakah yang kukatakan kepada kamu? Memuji kamu? Dalam hal ini aku tidak memuji."

Dalam menegur mereka, Paulus mengarahkan mereka pada Kristus sebagai teladan dalam bersekutu (ayat 23 dst.). Kristus telah merendahkan diri-Nya dan rela untuk berkorban demi menyekutukan kembali umat-Nya dengan diri-Nya dan sesama orang percaya. Ia telah rela memberi diri-Nya sebagai kurban yang sempurna agar relasi kita dengan Allah yang tadinya terputus karena dosa dapat disatukan kembali. Dampaknya, relasi manusia dengan manusia juga dapat diperdamaikan kembali.

Sebagian jemaat Korintus, terutama mereka yang kaya dan terpandang, makan sepuasnya pada saat perjamuan dan tidak memedulikan saudara seiman mereka karena mementingkan diri dan menganggap diri lebih utama dari jemaat lain yang secara status sosial lebih rendah dari mereka. Tindakan egois dan mementingkan diri sendiri ini telah merusak persekutuan yang indah di antara saudara seiman.

2. KRISTUS ADALAH DASAR PERSEKUTUAN KRISTEN

Dalam [1 Korintus 11:27](#), Paulus menulis demikian: "Jadi barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan." Sebetulnya, apa yang dimaksudkan dengan "dengan cara tidak layak makan roti dan minum cawan?" Di sini, Paulus tidak bicara tentang dosa-dosa, seperti berzinah, membunuh, atau berdusta, melainkan pemisahan orang percaya dan tindakan egoisme yang dilakukan oleh orang-orang yang terpandang, yang mengeksklusifkan diri dan makan sepuasnya tanpa memikirkan orang-orang rendah.

Jemaat Korintus adalah jemaat yang kaya akan banyak hal. Sebagian dari mereka punya status sosial tinggi dan kaya raya. Banyak dari mereka juga memiliki karunia rohani yang dianggap sebagian orang sebagai sesuatu yang "wow", seperti menyembuhkan penyakit dan berbahasa roh. Namun, jemaat kaya ini miskin satu hal, yaitu: Kasih! Dalam perikop ini dan juga pasal 12-14, Paulus

berusaha mengingatkan jemaat Korintus bahwa mereka adalah tubuh Kristus yang seharusnya saling mengasihi. Paulus pun menjabarkan lebih panjang mengenai pentingnya dan pengertian kasih di dalam pasal 13 yang merupakan inti dari bagian pasal 12-14. Paulus berharap setiap jemaat sebagai tubuh Kristus tidak terpecah. Sebaliknya, mereka saling mengasihi dalam persekutuan di dalam Kristus.

Itulah sebabnya, Paulus berkata dalam ayat 29, "Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan (Yunani: hanya "tubuh" tanpa kata "Tuhan"), ia mendatangkan hukuman atas dirinya." Apa maksudnya kata "tubuh" di sini? Menurut hemat penulis, kata ini tidak mengacu pada tubuh Kristus yang tersalib, yang disimbolkan dengan roti dalam Perjamuan Kudus karena jika demikian Paulus akan menulis: "tubuh dan darah Tuhan" seperti yang dilakukannya di 11:27. Jadi, besar kemungkinan kata ini menunjuk pada gereja Tuhan sebagai tubuh Kristus yang merupakan persekutuan orang percaya, seperti yang dituliskan Paulus dalam bagian lain di surat 1 Korintus, "Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh" ([1 Korintus 12:12-13](#)).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persekutuan di antara orang percaya amatlah penting di mata Tuhan. Bahkan, disharmoni dalam gereja Tuhan merupakan tindakan yang mencederai sakramen Perjamuan Kudus yang merupakan lambang persekutuan orang percaya dengan Allah dan orang-orang percaya lainnya. Bahkan, konflik dan pemisahan dalam gereja secara tidak langsung merupakan penyangkalan atas pengurbanan Kristus yang telah menyatukan kita dengan Dia dan gereja-Nya. Oleh sebab itu, mari kita singkirkan semua sekat yang dapat memisahkan kita dari anggota tubuh Kristus lainnya supaya kita dapat hidup dalam kasih dan nama Tuhan dipermuliakan.

Diambil dari:

Judul buletin : STAUIROS, Edisi November, Tahun 2013

Penulis : Pdt. Paneha W. Yahya, M.Th.

Penerbit : SAAT, Malang 2013

Halaman : 1 -- 2

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menyediakan berbagai bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan tentang Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Kunjungilah situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia berisi bahan-bahan seputar Paskah seperti: Artikel, Drama, Puisi, Kesaksian, Buku, Humor, Tips Paskah, Lagu Paskah, dll.. Anda juga bisa memberikan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi terpercaya seputar bahan Paskah, jangan khawatir, situs Paskah.co akan menolong Anda. Situs ini berisi berbagai sumber bahan Paskah yang sudah diseleksi dan berkualitas.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube. Kami juga mengundang Anda untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain, berbagi berkat/pengalaman/bahan seputar Paskah di Facebook Paskah.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi sumber- sumber bahan Paskah YLSA dan dapatkan berkatnya!

Situs Paskah Indonesia: <http://paskah.sabda.org> Youtube : <http://youtube.com/user/sabdaalkitab> Facebook : <http://fb.sabda.org/paskah> Situs mini : <http://paskah.co>

Berita PESTA 080/Februari/2014

Pengantar

Shalom,

Istilah Allah Tritunggal memang tidak ditemukan di Alkitab sehingga ada sebagian orang yang menolak pandangan ini. Dalam edisi Berita PESTA ini, kami ingin mengajak Pembaca untuk menyimak keunikan iman Kristen tentang Allah yang Alkitab ajarkan, yaitu Allah Tritunggal. Kiranya artikel ini semakin meneguhkan iman kita kepada Allah dan hidup dalam kesucian serta penundukkan diri kepada Allah. Selain itu, jangan lupa untuk menyimak info kegiatan PESTA termasuk info pembukaan kelas. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Ryan
< ryan(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Pembukaan Kelas Pembinaan Iman Remaja (PIR)

Pelayanan remaja merupakan pelayanan yang perlu mendapat perhatian khusus dari gereja. Ada beberapa gereja yang makin lama makin kehilangan remajanya. Salah satu faktornya adalah pentingnya peranan pembimbing atau pembina remaja. Mereka dituntut bukan hanya untuk dewasa secara rohani, melainkan juga harus kreatif dengan ide-ide baru dalam membina remaja. Berangkat dari pemikiran ini, PESTA menghadirkan modul pelayanan remaja yang disebut Pembinaan Iman Remaja (PIR). Selain modul tersebut, PESTA juga membuka kelas diskusi untuk para pembina remaja yang dapat menjadi tempat untuk berbagi dalam menggeluti pelayanan remaja. Kelas diskusi ini akan dimulai pada 8 Mei 2014. Bagi Bapak/Ibu yang ingin bergabung, silakan mengirimkan permohonan ke Kusuma < kusuma(at)in-christ.net >.

Pokok doa: Doakan agar melalui kelas diskusi PIR ini Tuhan menolong para pembina remaja untuk belajar dan saling berbagi dalam mengembangkan pelayanan remaja. Doakan juga supaya melalui bahan-bahan ini semakin banyak pembina remaja yang dibekali dan dipersiapkan.

2. Download Modul Manusia dan Dosa (MDD)

Puji Tuhan! Akhirnya, modul Manusia dan Dosa selesai dikerjakan. Modul Manusia dan Dosa membahas mengenai keberadaan manusia sebagai ciptaan Allah yang paling mulia. Namun, akibat dosa, manusia kehilangan kemuliaan Allah dan layak mendapatkan hukuman kebinasaan kekal. Syukur kepada Allah, melalui Tuhan Yesus Kristus kita dibenarkan, dikuduskan, dan diangkat menjadi anak-Nya. Kemurahan-Nya melalui pengorbanan Kristus telah membawa kita kembali menikmati kasih Kristus. Itulah ringkasan isi dari modul Manusia dan Dosa. Bagi Anda yang ingin mendapatkan modul ini, silakan mengunduhnya di < http://pesta.org/mdd_sil >. Kami berharap modul ini dapat menjadi berkat bagi jemaat yang ingin mengenal lebih lanjut tentang rencana Allah bagi manusia yang berdosa.

Pokok doa: Dukunglah dalam doa agar Tuhan menggunakan modul ini untuk memperlengkapi anak-anak Tuhan dengan dasar-dasar firman Tuhan yang kuat tentang manusia dan dosa.

3. Modul Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab (PKB)

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang membuat kita terbiasa berpikir sistematis. Kebiasaan menulis akan mengembangkan kemampuan berpikir supaya semakin tajam. Selain itu, dengan menulis, kita dapat mengekspresikan diri dan belajar memahami diri kita dengan baik. Saat ini, Tim PESTA sedang mengerjakan modul "Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab". Tujuan modul ini

adalah untuk memperlengkapi dan mengajak setiap jemaat untuk meningkatkan potensi diri dalam bidang tulis menulis. Diharapkan, setelah menyelesaikan modul ini, setiap jemaat dapat mengembangkan pelayanan menulis di gereja atau pelayanannya masing-masing. Rencananya, kelas ini akan dibuka awal November mendatang.

Pokok doa: Doakan agar Tuhan menolong Tim PESTA menyelesaikan modul penulis ini tepat waktu sehingga menjadi berkat bagi jemaat Tuhan dan menolong mereka dalam pelayanan di bidang literatur Kristen.

4. Tim PESTA Terlibat Acara KPIN

Pada tanggal 13 Februari 2014, Tim PESTA mengikuti Kebaktian Pembaruan Iman Nasional (KPIN) di Stadion R. Maladi Sriwedari, Solo. Mengucap syukur karena kami bisa mendapat kesempatan untuk turut membantu pelaksanaan KPIN. Kami juga mengucap syukur dapat mendengar khotbah dari Pdt. Dr. Stephen Tong dengan tema "Believe in Christ" yang menggugah jemaat yang datang saat itu untuk terus-menerus mendasarkan kehidupan hanya pada Kristus, memiliki identitas Kristus dalam hidup sehari-hari, dan mengobarkan api penginjilan untuk mewartakan Yesus Kristus.

Pokok doa: Doakan agar setiap peserta yang mengikuti KPIN dapat memiliki semangat baru untuk memberitakan Injil dengan menyatakan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

Artikel: Allahku Allah Tritunggal

Musuh Kristen yang terbesar adalah setan. Itulah yang ditegaskan Pdt. Dr. Stephen Tong saat memulai sesi dengan mengajak setiap peserta untuk tidak egois karena egois adalah musuh Kristen. Kalau mau ikut Kristus harus menyangkal diri. Siapa yang menonjolkan diri atau mengutamakan diri adalah musuh Kristen. Kita perlu senantiasa diperbarui oleh Roh Kudus sehingga sinkron dengan kehendak Tuhan. Kita perlu belajar mengutamakan Kerajaan dan Kebenaran Tuhan di atas apa pun juga di dunia ini. Kita harus lebih baik, lebih penuh cinta kasih, dan hidup lebih sungguh-sungguh di hadapan Tuhan. Kita perlu menjadi orang Kristen yang takut akan Tuhan.

Dalam [Efesus 2:1](#) dikatakan bahwa orang berdosa hidup di dunia tanpa pengharapan. Orang Kristen adalah orang-orang yang untuk sementara diizinkan hidup di dunia yang berdosa ini, tetapi kita memiliki Tuhan. Pertanyaannya: Apakah orang melihat Tuhan melalui hidup kita? Ada cerita tentang seorang anak yang melihat seorang misionaris di sebuah kapal, yang memancarkan sifat kemurahan, sifat kesucian, sifat kesalehan, dan keagungan di dalam dirinya. Anak itu melihat Yesus di dalam kehidupan orang itu. Kita adalah manusia yang memiliki Allah dan pengharapan, yang tidak terlihat secara kasat mata, tetapi seharusnya bisa terlihat jelas di dalam kehidupan kita.

Pdt. Dr. Stephen Tong menjelaskan bagaimana para filsuf di Eropa telah merusak iman. Contohnya adalah Ludwig Feuerbach yang melihat agama sebagai khayalan manusia, juga August Comte yang mengajarkan bahwa ini abad positif, abad logis. Pdt. Dr. Stephen Tong menjelaskan bagaimana ajaran-ajaran filsafat dunia dan ateis mencoba merusak pikiran iman dan ajaran Kristen.

Mengapa Percaya Ada Allah?

Ada orang mengatakan bahwa sekalipun saya tidak melihat ada Allah, Allah tetap bisa memberikan kekayaan kepada saya ketika saya berdoa. Allah ini diyakini melalui menikmati anugerah atau mendapatkan apa yang diinginkan. Kita percaya iman menuntut anugerah dan iman menuntut isi yang bertanggung jawab.

Allah menciptakan dunia, maka Allah pasti bukan dunia dan dunia bukan Allah. Saya menciptakan meja, maka saya pasti bukan meja dan meja bukan saya. Kalau Allah menciptakan dunia, lalu kita mencari Allah di dalam dunia, hal itu mustahil. Allah bukan materi yang sedang menciptakan materi. Ketika saya tidak bisa melihat Allah, barulah la benar-benar Allah. Allah bukan materi karena Allah menciptakan materi, Pencipta itu bukan materi.

Melihat adalah suatu mukjizat yang sangat besar. Dengan kedua mata, kita bisa menangkap semua yang ada secara materi untuk masuk ke dalam pikiran kita. Di antara matakmu dan matamu tidak boleh ada apa-apa. Kalau ada apa-apa, saya tidak bisa melihat kamu dan kamu tidak bisa melihat saya karena kita melihat apa-apa yang ada di antara saya dan kamu. Akan tetapi, pada saat yang sama, di antara kamu dan aku ada sesuatu, yaitu "udara". Udara itu tidak bisa dilihat, tetapi harus ada karena

udara adalah media untuk kita bisa melihat. Maka, Allah menciptakan yang bisa dilihat dan yang tidak bisa dilihat. Jadi, kalau kita berkata, "Karena saya tidak melihat, maka tidak ada," itu adalah kebodohan. Banyak hal yang tidak bisa kita lihat, seperti: udara, listrik, gas, atau angin. Mata sering kali menipu kita. Inilah yang diungkapkan oleh filsuf Perancis, Rene Descartes. Sungguh tidak masuk akal jika mengatakan Allah tidak ada karena kita tidak bisa melihat- Nya.

Kita belajar tentang Allah dari wahyu-Nya dalam Alkitab. Oleh karena itu, kita juga harus belajar doktrin Alkitab. Ajaran-ajaran penting di Alkitab ini harus kita pelajari dengan teliti. Kita perlu belajar mengenal Allah. Allah yang sejati adalah Allah yang benar, yang suci, yang adil, yang begitu agung. Yang mewahyukan dan yang diwahyukan bersifat identik. Banyak orang tampil berbeda jauh dari aslinya. Inilah perbedaan antara apa yang diwahyukan dan yang mewahyukan. Inilah kepalsuan. Akan tetapi, Allah tidak demikian. Dalam teologi Timur, konsep seperti ini tidak ada. Konsep ini dinyatakan dalam teologi Barat, bahwa Allah itu benar adanya. Apa yang diwahyukan sama dengan mewahyukan. Tidak ada penipuan di dalamnya. Allah itu jujur adanya. Itu sebabnya, kalau kita mendapatkan kitab yang diwahyukan oleh Tuhan, kita berbahagia luar biasa; tetapi jika kita mendapatkan kitab yang tidak diwahyukan oleh Tuhan, celakalah kita. Karena itu, kita perlu belajar dan menyelidiki serta membandingkan kitab-kitab berbagai agama, untuk mengetahui mana yang begitu limpah, jujur, benar, suci, dan agung. Celakanya, ada orang yang makin tidak mengerti makin beriman. Itu bukan agama Kristen. Agama Kristen ingin setiap orang belajar dan mengerti. Maka, kalau Anda berkhotbah sembarangan, Anda berdosa.

Alkitab adalah satu-satunya buku yang tidak perlu takut berhadapan dengan dunia ini. Alkitab itu benar, tidak pernah perlu diubah, terus jujur dan benar untuk segala zaman. Yang suka berubah adalah manusia. Yang benar-benar tidak berubah adalah Tuhan Allah karena Ia adalah Kebenaran. Kebenaran tidak pernah perlu dan boleh berubah. Iman kita tidak berubah dan dengan demikian, kita bisa mengubah dan memimpin gerak dunia. Jangan berkompromi dengan yang tidak berubah dan menjadi takluk kepada dunia yang berubah.

Allah Itu Esa

Allah adalah Allah yang Esa. Esa itu tunggal. Allah orang Kristen adalah Allah (jamak) yang Esa (tunggal). Orang Yahudi percaya kepada Kitab Taurat yang berkata, "Allahmu itu Allah yang Esa" ([Ulangan 6:4](#)). Dari awal, Allah menyebut diri sebagai "Kita" bukan "Saya". Sejak Perjanjian Lama telah diungkapkan secara belum tuntas tentang konsep Allah Tritunggal. Pemikiran tentang Allah Tritunggal bukanlah hasil pikiran manusia, melainkan diwahyukan oleh Allah. Allah tidak memiliki analogi. Kita jangan mengikat Allah dengan konsep pikiran manusia yang sangat terbatas. Allah tidak melawan logika, tetapi melampaui logika manusia. Karena itu, jangan menguasai Allah dengan pemikiran otak yang hanya seberat sekitar satu setengah kilogram saja. Kita harus memohon anugerah melampaui batas kemampuan otak manusia. Allah itu Esa dan Allah itu Kekal. Allah dari kekal sampai kekal tetap esa.

Allah Itu Kasih Adanya

Allah yang adalah kasih adalah Allah yang mengasihi. Karena Allah mengasihi, tentu ada yang dikasihi. Allah mengasihi dengan kasih yang sempurna, bahkan sebelum adanya ciptaan. Jika Allah itu Esa saja, dan bukan Tritunggal, tidak mungkin ada objek yang dikasihi oleh Allah sebelum dunia dijadikan. Demikian pula allah politeisme yang begitu banyak ilah itu tidak bisa mengasihi dengan sempurna. Tidak ada agama yang bisa menjawab hal ini kecuali iman Kristen. Allah Tritunggal adalah Allah yang mengasihi di antara Ketiga Pribadi yang penuh dan sempurna adanya.

Mari kita belajar saling mengasihi seperti Allah yang kita percaya: Allah yang kasih adanya.

Kristus adalah hadiah terbesar yang Allah berikan kepada dunia. Roh Kudus adalah hadiah terbesar yang Allah berikan kepada gereja. Roh Kudus diberikan untuk memuliakan Kristus. Itulah pekerjaan terpenting Roh Kudus. Gereja yang membawa orang kepada Kristus adalah gereja yang mempunyai Roh Kudus.

Diambil dan disunting dari:

Judul majalah : Sekilas KIN (Konvensi Injil Nasional), Tahun 2013

Penulis : Pdt. Dr. Stephen Tong

Penerbit : STEMI, Jakarta 2013

Halaman : 1 & 6

Stop Press: Situs E-learning: Pusat Bahan Pelajaran Kristen dan Pendidikan Elektronik

Anda orang awam yang rindu belajar lebih dalam mengenai teologi dan topik-topik kekristenan lainnya? Kunjungilah situs e-Learning < <http://learning.sabda.org/> > yang menyediakan bahan-bahan pelajaran Kristen dan pendidikan elektronik mulai dari topik sistematika dasar, biblika, praktika, historika, dan seri-seri lainnya yang menolong Anda semakin memahami kekristenan.

Semua bahan dapat diunduh dengan GRATIS ataupun dibaca secara online! Selamat belajar dan selamat bertumbuh!

Berita PESTA 081/Maret/2014

Pengantar

Shalom,

Apa kabar Bapak/Ibu Pembaca yang terkasih dalam Kristus? Kami berharap semua terus bersukacita dalam perlindungan kasih dan anugerah-Nya. Penyertaan Tuhan dalam hidup kita sungguh luar biasa, termasuk dalam pelayanan PESTA. Selain berita-berita terbaru, kami menyajikan juga sebuah artikel menarik dengan tema, "Apa Misi Gereja?". Dalam artikel ini, diuraikan mengenai panggilan dan tugas gereja untuk menyampaikan Kabar Baik bagi dunia. Apa saja tugas dan fungsi gereja? Silakan menyimak secara lengkap pada kolom Artikel. Kiranya kita dapat memiliki hati untukewartakan dan mengobarkan api penginjilan bagi kemajuan Kerajaan Surga! Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,

Ryan

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Pendaftaran Peserta Kelas Pernikahan Kristen (PKS) 2014

Pernikahan pada zaman ini sangat rentan terhadap pengaruh pandangan-pandangan postmodern, yang dapat menjauhkan kita dari tujuan awal Allah membentuk sebuah lembaga pernikahan. Bagaimana membuat pernikahan anak-anak Tuhan dapat terus berjalan sesuai dengan visi Allah? Berkaitan dengan bahasan ini, PESTA akan membuka kelas diskusi Pernikahan Kristen Sejati (PKS) periode Juli/Agustus untuk belajar bersama-sama tentang dinamika pernikahan Kristen dan bagaimana menjalankan pernikahan kita berdasarkan firman Tuhan. Kami mengundang pembaca Berita PESTA yang sudah menikah untuk ambil bagian dalam kelas diskusi ini. Kelas diskusi dibuka untuk umum dan akan berlangsung mulai tgl. 3 Juli 2014. Silakan daftarkan diri Anda ke admin PESTA < kusuma(at)in-christ.net > Bagi yang ingin mengunduh Modul PKS ini silakan berkunjung ke: < http://www.pesta.org/pks_sil >

Pokok doa: Doakan agar Tuhan menggerakkan para pasangan Kristen yang sudah menikah untuk berpartisipasi dalam kelas ini supaya mereka dapat belajar lebih banyak tentang pernikahan Kristen yang sesuai dengan visi Allah. Melalui proses diskusi dalam kelas ini, diharapkan banyak pernikahan Kristen boleh disegarkan kembali oleh firman Tuhan.

2. Kelas Paskah dan Kelas Manusia dan Dosa (MDD) 2014

Pada bulan Maret 2014, PESTA menyelenggarakan dua kelas diskusi, yaitu Paskah dan Manusia dan Dosa (MDD). Kelas Paskah diikuti oleh 25 peserta dan mendiskusikan bahasan dari modul Paskah yang telah disusun oleh tim PESTA. Harapannya, setiap peserta dapat mempersiapkan diri untuk menyambut Paskah dengan lebih berkesan. Sedangkan, kelas Manusia dan Dosa diikuti 23 peserta. Dalam kelas ini, peserta belajar bersama- sama tentang kejatuhan manusia ke dalam dosa, natur dosa, hingga karya keselamatan yang Allah limpahkan kepada manusia. Puji Tuhan, proses interaksi diskusi kedua kelas cukup baik dan hidup.

Pokok doa: Doakan agar Tuhan Yesus menolong setiap peserta kelas Paskah maupun kelas MDD untuk semakin mengenal Tuhan dan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan wawasan hidup yang benar, yang berlandaskan firman Tuhan (Alkitab).

3. Ucapan Terima Kasih untuk Yonathan Sigit

Salah satu anggota tim PESTA, yaitu Bapak Yonathan Sigit, telah menyelesaikan tugas pelayanannya di Yayasan Lembaga SABDA per 1 Maret 2014. Pak Sigit akan melayani di tempat yang baru yaitu, dalam bidang pastoral. Segenap tim PESTA mengucapkan banyak terima kasih atas pelayanan Pak Sigit di pelayanan PESTA. Silakan membaca berkat-berkat yang di dapatkan Bapak

Sigit selama di YLSA < <http://blog.sabda.org/2014/03/26/sepenggal-ceritaku-di-ylsa/> >.

Pokok doa: Doakan agar di tempat pelayanan yang baru, Pak Sigit dapat menolong jemaat Tuhan untuk bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Tuhan Yesus Kristus. Kiranya kasih dan anugerah Allah selalu melimpah di pelayanan yang baru dan nama Tuhan dimuliakan.

4. Penyelesaian Nilai Rata-Rata Tugas Tertulis

Saat ini, Tim Admin PESTA sedang memberi nilai tugas tertulis dari peserta yang mengikuti kelas-kelas PESTA tahun 2013. Semoga dapat diselesaikan dalam bulan ini dan sertifikat dapat segera dibagikan kepada peserta yang sudah dinyatakan lulus.

Pokok doa: Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar tim PESTA dapat menyelesaikan tugas penilaian ini tepat waktu sehingga sertifikat peserta dapat segera dikirimkan. Kiranya dengan sertifikat ini para peserta terus diingatkan agar kita semakin rindu belajar firman Tuhan supaya hidup kekristenan kita semakin berbuah.

Artikel: Apa Misi Gereja?

Mungkin, ada banyak pendapat mengenai berbagai tugas dan fungsi gereja, tetapi beberapa hal berikut ini dapat mewakili empat hal yang menjadi prioritas gereja.

1. Memberitakan Injil ke seluruh dunia dan menjadikan setiap bangsa murid Tuhan.

"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." ([Matius 28:19-20](#))

"Lalu Ia berkata kepada mereka: 'Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.'" ([Markus 16:15](#))

Kedua cuplikan ayat Alkitab di atas, yang dikenal sebagai Amanat Agung, adalah perintah terakhir Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya sebelum Ia terangkat ke surga. Catatan Injil menurut Markus menyatakan bahwa perintah Yesus untuk para murid adalah untuk pergi memberitakan Injil ke seluruh dunia, sedangkan Matius menekankan perintah itu kepada gereja, yaitu untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Kombinasi dari kedua elemen ini, penginjilan dan pemuridan, secara umum dikenal sebagai misi Kristus yang harus dikerjakan oleh gereja-Nya.

"Penginjilan" adalah pelayanan dalam bentuk pemberitaan Injil Yesus Kristus yang membawa jiwa manusia ke dalam persekutuan dengan Allah, sedangkan "pemuridan" adalah pelayanan yang tujuannya untuk memperlengkapi orang-orang percaya agar menjadi murid yang disiplin dalam mengikut Kristus dan ajaran-ajaran-Nya.

Pada kenyataannya, misi yang diemban gereja adalah perpanjangan dari pelayanan Kristus selama di dunia ([Yohanes 14:12](#)). Yesus memandang bahwa seluruh tujuan pelayanan-Nya bertumpu pada satu tujuan, yaitu untuk menebus jiwa manusia bagi dunia yang akan datang. "Karena Anak Manusia datang untuk menyelamatkan yang hilang." ([Matius 18:11](#)) Dan, pada gilirannya, Ia meneruskan tujuan pelayanan yang sama kepada para murid-Nya. Katanya kepada mereka, "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." ([Matius 4:19](#)) Di kemudian hari, Rasul Paulus memberi konfirmasi bahwa pelayanan yang bertujuan untuk membawa seluruh bangsa kepada Allah juga telah diteruskan kepada setiap orang yang telah dibawa kepada-Nya (telah menjadi jemaat Allah). Dalam suratnya, Paulus menulis, "Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami." ([2 Korintus 5:18](#)) Membawa jiwa kepada Yesus Kristus adalah tujuan hidup setiap orang percaya, bukan hanya para pendeta dan penginjil.

Mungkin, pernyataan terbaik yang merangkum misi Kristus dan gereja-Nya ini terdapat dalam bagian kitab Yesaya yang dibacakan oleh Yesus ketika Ia mengajar di sebuah sinagoge di Nazaret. Saat itu, Ia membaca bagian ini, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." ([Lukas 4:18-19](#))

2. Untuk melayani sebagai komunitas orang percaya yang memuji dan bersekutu bersama, dengan demikian mewujudkan kehadiran dan kasih Kristus.

"Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." ([Matius 18:20](#))

Sejak semula, Allah menciptakan manusia demi diri-Nya supaya mereka dapat menikmati persekutuan dengan-Nya dalam penyembahan kepada-Nya ([Wahyu 4:11](#); [Yohanes 4:23](#)). Karena itu, salah satu dimensi tujuan Allah bagi gereja-Nya adalah untuk mengumpulkan umat-Nya dan menyediakan sebuah lingkungan khusus sehingga mereka dapat menyembah Tuhan bersama-sama. Dalam lingkungan penyembahan itulah, kita dapat mengekspresikan kasih kita kepada-Nya dan kepada satu sama lain. Yesus menggambarkan hal ini sebagai cita-cita tertinggi dalam kekristenan, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu. Dan hukum yang kedua ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Tidak ada hukum lain yang lebih utama dari pada kedua hukum ini." ([Markus 12:30-31](#))

Tuhan sangat disenangkan ketika menerima kasih dan penyembahan yang dilakukan secara bersama-sama oleh anak-anak-Nya, dalam kesatuan dan kasih terhadap satu sama lain ([Efesus 4:1-4](#); [1 Yohanes 1:7](#)). Kehadiran-Nya diwujudkan dalam lingkungan semacam itu. Sebaliknya, kehadiran-Nya juga membuat kesaksian kita menjadi nyata di mata dunia. "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid- Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi." ([Yohanes 13:35](#))

Pada awalnya, kebaktian pada hari Minggu diciptakan untuk meniru persekutuan Hari Tuhan yang dilakukan oleh gereja mula-mula. Persekutuan yang dilakukan pada zaman itu juga termasuk sebuah jamuan kasih ([Kisah Para Rasul 20:7](#)). Pada waktu itu, mereka akan berbagi makanan bersama-sama ([Kisah Para Rasul 2:46](#)) dan mengambil bagian dalam perjamuan Tuhan (perjamuan kudus) untuk mengakui tubuh Kristus yang telah dikurbankan dan untuk mengakui tubuh-Nya yang terkasih, yaitu gereja. Persekutuan merupakan sebuah perwujudan kasih kepada Allah dan kepada sesama orang percaya.

3. Untuk mendewasakan orang-orang percaya dan mempersiapkan mereka melakukan tugas pelayanan.

"Dan lalah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar- pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus" ([Efesus 4:11-12](#))

Ini adalah misi penting lainnya yang harus dikerjakan oleh gereja, khususnya oleh para pelayannya, yaitu untuk menguatkan orang-orang percaya dan memperlengkapi mereka demi tugas pelayanan. Gereja seharusnya menjadi sebuah tempat yang memiliki atmosfer yang mendukung pertumbuhan rohani. Di sanalah seharusnya firman Tuhan diajarkan, menjadi tempat orang-orang percaya diteguhkan, dididik, dan dipimpin menuju kedewasaan. Tujuannya bukanlah hanya untuk mendasarkan iman mereka dalam Kristus saja, melainkan juga untuk mempersiapkan mereka dalam melayani. Sesuai dengan rencana Allah, setiap anggota tubuh Kristus dipanggil untuk melayani di setiap aspek pelayanan ([Roma 12:6](#); [1 Korintus 12:14-31](#)), terutama dalam bidang-bidang yang membawa jiwa- jiwa kepada Kristus ([2 Korintus 5:17](#)).

Bahkan, seorang awam pun juga dituntut untuk mendorong dan memacu sesama orang percaya untuk mengerjakan tugas pelayanan. Dan, menurut Kitab suci, ini adalah salah satu dari tujuan utama mengapa kita datang ke gereja. "Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat." ([Ibrani 10:24-25](#))

4. Untuk mewakili Kerajaan Allah di tengah-tengah dunia dan untuk memengaruhi masyarakat di sekitar kita dengan prinsip-prinsip ilahi.

"Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi." ([Matius 5:13-14](#))

Yesus menggunakan garam dan terang sebagai metafora atas karakter gereja-Nya yang berdampak di tengah-tengah dunia. Secara historis, garam selalu menjadi komoditas berharga yang salah satu kegunaannya adalah untuk membasmi kuman sehingga menangkal infeksi. Sedangkan terang adalah kekuatan yang menghalau kegelapan dan menjadi elemen penting dalam kehidupan manusia.

Sama halnya dengan kehadiran gereja di tengah-tengah dunia. Gereja menjadi semacam pembasmi kuman yang diberikan Kristus untuk menangkal dosa,

gereja menjadi kuasa kebenaran Allah yang sifatnya selalu membasmi infeksi yang disebabkan oleh kejahatan. Gereja dimaksudkan untuk mewakili Allah dalam masyarakat. Gereja tidak pernah diciptakan untuk menjadi pasif, tidak juga untuk terkurung di dalam gedungnya. Sebaliknya, gereja diciptakan untuk terlibat secara aktif menjadi katalis antara kehendak Allah yang luhur dengan dunia di sekitar kita.

Kehendak Kristus atas gereja-Nya adalah agar gereja menyatakan cahayanya dan bersinar bagi dunia. Ia juga mau agar gereja-Nya mengasihi, memberi perhatian, dan memenuhi kebutuhan kemanusiaan sambil tetap menjunjung tinggi kebenaran penebusan dan pengajaran Yesus Kristus. "Dan biarlah orang-orang kita juga belajar melakukan pekerjaan yang baik untuk dapat memenuhi keperluan hidup yang pokok, supaya hidup mereka jangan tidak berbuah." ([Titus 3:14](#)) Yesus berkata kepada gereja-Nya, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." ([Matius 5:16](#)) (t/Yudo)

Sumber asli:

Nama situs : Victorious

Alamat URL : <http://www.victorious.org/churchbook/chur04.htm>

Judul asli artikel : What is the Mission of the Church?

Penulis : Dale A. Robbins

Tanggal akses : 23 Oktober 2013

Diambil dari:

Nama situs : e-Misi

Alamat URL : <http://misi.sabda.org/apa-misi-gereja>

Penulis : Dale A. Robbins

Tanggal akses : 12 Maret 2014

Berita PESTA 082/April/2014

Pengantar

Shalom,

Selamat Paskah! Syukur kepada Allah, melalui momentum Paskah, kita dapat memperbarui hidup dan komitmen iman kita kepada Kristus. Kebangkitan Kristus memampukan kita untuk terus bersemangatewartakan kemenangan dan kemuliaannya. Dalam edisi Paskah ini, kami menyajikan tulisan yang terkait dengan fakta historis kebangkitan Yesus Kristus. Harapan kami, sajian ini dapat menolong Anda untuk semakin teguh menapaki perjalanan iman bersama Yesus Kristus.

Selamat menikmati sukacita karena Kristus sudah bangkit!

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Ryan
< ryan(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Pembukaan Kelas PIR dan DIK

PESTA kembali membuka pendaftaran untuk dua kelas diskusi, yaitu Kelas baru Pembinaan Iman Remaja (PIR) dan Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK). Saat ini, banyak gereja belum cukup membekali para pembina remaja mereka. Hal ini mendorong PESTA untuk membuka kelas PIR untuk memperlengkapi peserta dengan pengertian yang jelas tentang pembinaan iman remaja sesuai dengan kebenaran Alkitab. Puji Tuhan, sampai saat berita ini ditulis, ada banyak peserta yang telah mendaftar. Pendaftar kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) juga cukup banyak, tetapi masih bergumul dalam menyelesaikan tugas tertulisnya. Harapan kami, pada hari penutupan, semua pendaftar kelas DIK dapat segera menyelesaikan tugasnya.

Pokok doa: Doakan agar tugas tertulis di kelas PIR dan DIK dapat segera dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu oleh para pendaftar. Doakan juga proses belajar mengajar di kedua kelas ini agar Tuhan senantiasa menyertai dan memberkati mereka.

2. Download Modul Pembinaan Iman Remaja (Modul Baru)

Modul Pembinaan Iman Remaja (PIR) sudah bisa diunduh di situs PESTA.org. Modul ini sangat tepat untuk menolong pembina remaja yang akan terjun ke dunia pelayanan remaja. Selain berisi dasar-dasar pelayanan remaja dan pengenalan (karakteristik, masalah, dan kebutuhan) remaja, modul ini juga menyajikan kurikulum pelayanan remaja dan bagaimana membuat gereja lebih tanggap terhadap pelayanan remaja masa kini. Modul ini juga penting dibaca oleh para pembina remaja senior supaya menambah wawasan untuk mengembangkan pelayanan pembinaan remaja di gereja masing-masing. Silakan download modul PIR < http://pesta.org/pir_sil >.

Pokok doa: Terima kasih Tuhan Yesus untuk penyertaan-Mu sehingga modul PIR dapat selesai dan dipakai oleh para pelayan remaja. Kiranya Engkau pakai modul ini untuk menolong para pembina remaja melayani sesuai dengan jalan dan kehendak-Mu.

3. Divisi PESTA: Evaluasi Kuartal I dan Rencana Kuartal II

Puji Tuhan! Divisi PESTA telah melewati kuartal I tahun 2014 dengan baik, sesuai dengan rencana. Walaupun ada hal-hal yang perlu diperbaiki, tetapi secara keseluruhan kami mengucap syukur bahwa Tuhan memberi kekuatan dan berkat yang berlimpah. Untuk selanjutnya, tim PESTA telah menyusun program kerja kuartal II untuk bulan April sampai Juni 2014. Semoga rencana kuartal II ini bisa lebih baik lagi dibandingkan pelayanan kuartal I.

Pokok doa: Doakan kerja sama dan kesehatan tim PESTA dalam melaksanakan program kerja kuartal II tahun 2014. Kiranya Tuhan Yesus memberikan hikmat

kepada tim PESTA supaya semua rencana kerja dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin.

4. Tafsiran Matthew Henry

Tafsiran Matthew Henry (Matthew Henry Commentary) versi bahasa Indonesia semakin melengkapi modul tafsiran/catatan berbahasa Indonesia di situs Alkitab SABDA < <http://alkitab.sabda.org/> >.

Tafsiran/Catatan Matthew Henry secara lengkap dan mendalam membahas penafsiran untuk kitab-kitab Injil (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes). Mari per kaya pemahaman kita akan firman Tuhan dengan tafsiran/catatan Matthew Henry versi bahasa Indonesia! Segera kunjungi situs Alkitab SABDA < <http://alkitab.sabda.org/> > dan mari semakin dalam mempelajari Alkitab!

Pokok doa: Doakan agar Tuhan memakai tafsiran/catatan Matthew Henry untuk memperlengkapi dan mendorong setiap orang percaya untuk terus belajar dan menggali kebenaran firman Tuhan.

Artikel: Pembuktian Kebenaran Historis Peristiwa Kebangkitan Yesus Kristus

Apakah kebangkitan merupakan suatu peristiwa historis? Apakah ada bukti-bukti meyakinkan bahwa peristiwa tersebut sungguh-sungguh terjadi dalam sejarah? Kupasan di bawah ini dimaksudkan sebagai suatu apologetika sederhana dan populer untuk membuktikan secara internal bahwa kebangkitan Yesus adalah sangat mungkin dan sangat logis untuk diterima sebagai suatu fakta historis. Dengan kata lain, terlepas dari kesaksian-kesaksian eksternal, kesaksian-kesaksian dari dalam Perjanjian Baru sendiri cukup memberi kita keyakinan untuk percaya bahwa peristiwa kebangkitan Yesus Kristus adalah suatu fakta historis.

Pendahuluan

Kebenaran kepercayaan Kristen senantiasa bersifat historis, dalam arti, kebenaran itu berikat dengan sejarah (bnd. [1 Korintus 15:3-8](#), 14, 17, 20). Kekristenan bukan terdiri dari ajaran-ajaran yang ideal, yang dapat dipisahkan dari pribadi yang mengajarkan. Paulus mengatakan, bila Yesus Kristus tidak betul-betul bangkit secara historis, semua kepercayaan, kehidupan, dan pelayanan Kristen adalah sia-sia! Dalam kekristenan, agama bukan hanya suatu gejala sosiologis (misalnya, mengajarkan kebaikan dan cara untuk hidup baik), tetapi yang terpenting adalah substansi religius, yakni hubungan yang baik dan intim dengan Allah Pencipta, Allah yang benar, yang telah datang ke dalam sejarah dalam diri Yesus Kristus.

Namun, pada zaman modern ini, banyak filsuf dan teolog liberal serta orang-orang non-Kristen mengkritik dengan mengatakan bahwa catatan Injil adalah mitos, fiksi, dan tidak sungguh-sungguh terjadi. Mereka mengatakan Yesus yang digambarkan dalam Injil bukanlah sosok Yesus yang sesungguhnya. Dengan kata lain, Yesus dalam Injil sudah direkayasa oleh penulis-penulis Injil. Hal yang direkayasa, menurut mereka, misalnya, kisah-kisah mukjizat yang dilakukan oleh Yesus, khususnya kisah kebangkitan Yesus. Versi lain dari kritik adalah dengan mengatakan bahwa mukjizat-mukjizat itu, seperti kisah kebangkitan Yesus, tidak sungguh-sungguh terjadi. Apa yang ditulis dalam Injil bukanlah fakta historis, tetapi catatan kepercayaan kuno dalam bahasa mitologis, yang tidak dapat diartikan secara harfiah. Dengan kata lain, karena mereka tidak percaya adanya mukjizat- mukjizat, mereka juga tidak percaya adanya mukjizat kebangkitan Yesus. Mereka percaya Yesus adalah guru (atau nabi) biasa yang mengajar dan berbuat baik, dan kemudian dibunuh. Tetapi, menurut mereka, Yesus tidak melakukan keajaiban-keajaiban tersebut, dan lebih-lebih, Yesus tidak bangkit dari kematian.

Bukti-Bukti Internal Kebangkitan Yesus

Bagaimana kita mencoba menjawab kritik-kritik seperti ini? Apakah mukjizat kebangkitan Yesus sungguh-sungguh terjadi seperti yang tertulis dalam Injil? Mari kita periksa beberapa alasan yang memberi keyakinan bahwa mukjizat kebangkitan Yesus benar-benar terjadi dan tidak mungkin merupakan suatu cerita fiktif yang direkayasa

oleh murid-murid atau hanya suatu catatan dalam bahasa mitos yang tidak benar-benar terjadi.

1. Diceritakan dalam Injil, saksi pertama peristiwa kebangkitan adalah kaum wanita ([Matius 28:1-10](#); [Lukas 24:1-12](#)). Kalau cerita kebangkitan sengaja direkayasa, tidak mungkin penulis Injil akan menulis bahwa saksi pertama peristiwa tersebut adalah wanita karena dalam masyarakat Yahudi, wanita tidak dianggap sebagai saksi yang dapat dipercaya.
2. Cerita-cerita kebangkitan yang ditulis dalam Injil sangat bervariasi dan spontan. Bila para murid ingin mengarang suatu cerita bohong agar dipercayai, tentu mereka akan membuat versi cerita yang lebih rapi dan harmonis.
3. Paulus mengatakan dalam [1 Korintus 15:1-8](#) bahwa ada ratusan saksi mata dari Yesus yang bangkit dan sebagian besar mereka masih hidup pada saat dia menulis surat 1 Korintus (sekitar tahun 51). Artinya, perkataan Paulus tersebut dapat diperiksa langsung kepada saksi-saksi mata! Bila kisah kebangkitan adalah fiktif, adalah sangat bodoh bagi Paulus untuk mengatakan ada ratusan saksi mata dari kejadian tersebut!
4. Berita dan pemberitaan tentang kebangkitan Yesus terjadi segera setelah Yesus mati, bangkit, dan kembali ke surga (dan dilakukan pertama-tama di Yerusalem di pusat kejadian tersebut). Kalau kebangkitan adalah kisah bohong atau tidak sungguh-sungguh terjadi, tidak mungkin rasul-rasul dapat melakukan hal tersebut. Mereka tidak mungkin dapat membuat orang yang ada di tengah pusaran peristiwa kematian Yesus untuk percaya bahwa Yesus bangkit. Tentu akan ada penentangan yang sangat meyakinkan, yaitu cukup dengan menunjukkan kuburan yang berisi mayat Yesus. Berita bahwa mayat Yesus dicuri orang justru menjadi berita yang cepat hilang dari peredaran di antara orang-orang waktu itu. Tidak heran dikatakan dalam Alkitab bahwa setiap hari ada saja orang yang menjadi percaya kepada pemberitaan mengenai kematian dan kebangkitan Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 2:46).
5. Perubahan yang terjadi pada diri murid-murid dan terbentuknya gereja adalah kenyataan terbaik yang meyakinkan bahwa kebangkitan sungguh-sungguh terjadi secara historis. Bayangkan, Petrus dan kawan-kawan (yang bukan orang gila dan super hero) tiba-tiba menjadi rela mati untuk menyebarkan kabar tentang Yesus yang bangkit. Mereka ada dalam lingkungan Yahudi yang sangat ortodoks, tetapi mereka tiba-tiba menjadi berani menyembah dan memberitakan Yesus sebagai Mesias, Anak Allah, dan bahkan Allah itu sendiri! Kalau bukan gila, mereka pasti mencari mati! Mereka jelas tidak gila. Apakah mereka cari mati? Untuk apa mereka mencari mati demi suatu kabar bohong atau demi suatu bahasa mitologis? Jika mereka tahu betul bahwa Yesus tidak sungguh-sungguh bangkit, tidak mungkin mereka rela mengorbankan nyawa demi pemberitaan bahwa Yesus bangkit. Ada pengkritik-pengkritik mengatakan bahwa catatan kebangkitan Yesus adalah catatan mitologis untuk menggambarkan perubahan drastis yang terjadi dalam diri murid-murid. Namun, argumentasi ini sangat lemah. Ada kesulitan luar biasa untuk menjawab pertanyaan ini: Mengapa dan dari mana terjadi perubahan drastis dalam diri murid-murid setelah kematian

Yesus? Penjelasan adanya perubahan drastis tersebut hanya mungkin bila kebangkitan Yesus betul-betul terjadi dan betul-betul meyakinkan mereka!

6. Hal yang paling mencolok berkenaan dengan perubahan para murid ini adalah perubahan yang terjadi pada diri Paulus, yang sebelumnya bernama Saulus. Saulus adalah orang Yahudi tulen dengan fanatisme agama Yahudi yang sangat keras. Barangkali, tidak seorang pun yang bakal berpikir dia dapat diinjili dan bertobat! Akan tetapi, dia bertobat! Satu-satunya sebab adalah karena dia bertemu dan menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa Yesus betul-betul telah bangkit! Keyakinan pada kesungguhan kebangkitan Yesus telah merevolusi pandangannya sebagai seorang penganut agama Yahudi yang fanatik. Misalnya, dia dapat menerima Yesus sebagai Mesias, dan bahkan sebagai Allah. Dan karena itu, sedikit pun tidak ada kesulitan bagi dia untuk melangkah pada doktrin berikut: bahwa Allah adalah Tritunggal! Seorang seperti Paulus tidak mungkin dapat berubah oleh suatu berita rekayasa atau oleh suatu bahasa mitologi.

Kesimpulan

Semua argumentasi di atas mengharuskan kita menerima bahwa mukjizat kebangkitan Yesus adalah sungguh-sungguh terjadi secara historis sebagaimana dicatat dalam kitab-kitab Injil. Bila masih ada orang yang tidak percaya dan mengatakan bahwa kebangkitan Yesus adalah cerita fiksi, maka dengan pertimbangan-pertimbangan di atas, bukan hanya cerita Yesus yang fiksi tetapi seluruh kesaksian dalam Injil, pengalaman pada diri murid-murid, khususnya Paulus, adalah cerita bohong. Ada 2 kemungkinan mengenai hal ini:

1. Murid-murid pertama Yesus begitu pintar mengatur semua orang (ratusan dan kemudian ribuan) dan semua kesaksian untuk bertindak sedemikian rupa meyakinkan seolah-olah Yesus bangkit! Murid-murid tidak mungkin memiliki kuasa sedemikian besar untuk mengatur orang-orang lain agar bertindak serupa (bahkan seorang diktator pun sulit melakukan hal yang demikian).
2. Penulis-penulis Injil begitu pintar mengarang kisah-kisah fiksi dan palsu (atau kisah-kisah mitologis), padahal dalam kenyataannya, situasi dan kesaksian-kesaksian pada waktu itu tidaklah demikian. Misalnya, karena Yesus tidak bangkit, semua murid menjadi putus asa, pulang kampung, menjadi nelayan dan pemungut cukai, dan tidak ada Pentakosta, tidak ada pekabaran Injil, tidak ada orang-orang lain yang kemudian menjadi murid-murid Yesus. Akan tetapi, Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes begitu bersemangat menulis dan menipu pembaca bahwa Yesus bangkit dan semua murid-murid menjadi pengabar Injil yang berani!

Atau, murid-murid mengalami suatu perubahan drastis seolah-olah Yesus sudah bangkit, dan mereka mulai menyembah Yesus, bercerita tentang kebangkitan Yesus, memberitakan Dia sudah bangkit, dll.. Kalau memang hal itu yang dilakukan Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes (untuk menipu) atau oleh murid-murid lain (dengan bahasa mitologis), satu hal pasti jelas, ada kisah tentang Yesus yang bangkit, tetapi tidak ada yang bakal percaya, dan tidak akan ada gereja Yesus di muka bumi! Fakta

adanya gereja di muka bumi sejak abad pertama meyakinkan kita bahwa memang murid-murid telah diubah menjadi pemberita-pemberita Injil dan pendiri-pendiri gereja seperti yang dikisahkan dalam Kisah Para Rasul. Lagi pula, kita harus mengingat bahwa kitab-kitab Injil dan surat-surat Paulus ditulis pada abad pertama di wilayah-wilayah yang berdekatan dengan pusat peristiwa kematian dan kebangkitan Yesus! Kalau tulisan mereka bohong, tidak mungkin tulisan tersebut mendapat sambutan dan diterima sebagai Injil kebenaran.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Gereja Pemberita Injil

Alamat URL : <http://www.gepembri.com/cgi-bin/show.cgi?file=art/110403.id>

Penulis artikel : Pdt. DR. Andreas Himawan

Tanggal akses : 2 April 2014

Berita PESTA 083/Mei/2014

Pengantar

Shalom,

Kami bersyukur dapat memberitakan kegiatan PESTA bulan Mei. Karena itu, silakan menyimaknya di kolom Berita. Untuk memberikan berkat yang melimpah bagi Anda, kami juga menyajikan artikel yang berjudul "Doa yang Lahir dari Iman Menyelamatkan Orang Sakit". Kiranya berkat dari artikel ini juga dapat Anda bagikan kepada teman-teman yang lain. Selamat menyimak Berita PESTA Mei.

Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,

Ryan

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Pembukaan Kelas Kehidupan Rasul Paulus (KRP)

Rasul Paulus merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi dunia kekristenan, bukan hanya pada zaman Perjanjian Baru, melainkan juga sampai sekarang. Panggilan hidupnya untuk menjadi hamba Tuhan sungguh luar biasa. Bagi para alumni PESTA yang ingin mengenal lebih dekat sosok Paulus dan karya pelayanannya, silakan bergabung di kelas diskusi Kehidupan Rasul Paulus (KRP) bersama teman-teman dari berbagai gereja dan denominasi. Kelas diskusi ini akan berlangsung mulai tanggal 5 Juli 2014. Untuk dapat diterima, Anda harus mengerjakan tugas tertulis lebih dahulu. Karena itu, segeralah mendaftar ke Admin PESTA < kusuma(at)in-christ.net >.

Bagi yang ingin mengunduh sendiri Modul KRP ini, silakan berkunjung ke: < http://pesta.org/krp_sil >.

Pokok doa: Dukunglah dalam doa agar Tuhan menggerakkan para alumni untuk bergabung di kelas diskusi KRP sehingga mereka dapat diperlengkapi untuk semakin mengenal karya Tuhan melalui kehidupan Rasul Paulus.

2. Pelaksanaan Kelas DIK dan PIR

Pada Mei 2014 ini, PESTA kembali melaksanakan dua kelas diskusi secara paralel, yaitu kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) dan Pembinaan Iman Remaja (PIR). Kelas DIK adalah kelas dasar yang harus diikuti oleh peserta sebelum mengikuti kelas-kelas lanjutan. Saat ini, kelas DIK diikuti oleh 21 peserta dan masih sedang dalam proses diskusi. Sementara itu, kelas PIR adalah kelas baru dan saat ini masih belum dibuka karena menunggu target jumlah peserta terpenuhi. Melalui kedua kelas ini, diharapkan semua peserta diperlengkapi dengan pengajaran yang dapat menolong mereka semakin mencintai firman Tuhan dan pelayanan yang Tuhan percayakan kepada mereka.

Pokok doa: Bersyukur untuk kelas DIK dan PIR yang dibuka bulan Mei ini. Doakan untuk setiap peserta DIK agar dapat saling menolong dan bertumbuh dalam mempelajari firman Tuhan. Doakan untuk kelas PIR agar Tuhan mengirimkan peserta yang cukup sehingga kelas diskusi dapat segera dibuka.

3. Milis Alumni PESTA

PESTA memiliki beberapa komunitas. Selain di Facebook, PESTA juga mempunyai komunitas untuk para alumni yang tergabung di milis PESTA alumni. Tujuan komunitas-komunitas PESTA ini adalah untuk mempromosikan berbagai kegiatan kelas PESTA dan juga produk-produk pelayanan Yayasan Lembaga SABDA. Sebagian besar anggotanya adalah alumni PESTA yang telah mengikuti kelas-kelas diskusi PESTA.

Pokok doa: Doakan agar melalui komunitas PESTA ini, Tuhan memakai setiap sharing dan informasi yang diberitakan sehingga dapat menjadi berkat yang berguna bagi mereka.

3. Info Pernikahan Ryan dan Erma

Oleh anugerah Tuhan, salah satu moderator PESTA, yaitu D. Rianto (Ryan) akan melangsungkan pernikahan. Pernikahan akan dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2014. Tim Moderator PESTA dan seluruh staf PESTA tidak lupa mengucapkan, "Selamat menempuh hidup baru" untuk Ryan dan Erma. Kiranya, Allah selalu melimpahkan berkat-Nya ke dalam rumah tangga yang baru terbangun ini.

Pokok doa: Doakan agar Tuhan menjadi Nahkoda dalam bahtera keluarga Ryan dan Erma. Biarlah dalam mengarungi hidup baru ini mereka selalu mengandalkan Tuhan.

Artikel: Doa yang Lahir dari Iman Menyelamatkan Orang Sakit

Di Alkitab, ada janji penyembuhan yang indah, "Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit dan Tuhan akan membangunkan dia" ([Yohanes 5:15](#)) Cepat atau lambat, setiap orang akan memprihatinkan penyakitnya sendiri ataupun penyakit orang yang dikasihinya. Karena itu, menarik untuk memperhatikan ayat di atas. Mari kita ulas beberapa hal untuk memahami ayat tersebut.

Perhatikanlah bahwa kata-kata yang digunakan adalah "menyelamatkan" bukan "menyembuhkan". Penyelamatan ilahi dapat mencakup penyembuhan, tetapi tidak selalu demikian. Tuhan tidak selalu menjanjikan penyembuhan, tetapi jika kita menggunakan iman kita, Tuhan selalu menjanjikan penyelamatan, yang sebenarnya lebih penting daripada penyembuhan. Dan, sering kali, Tuhan menggunakan penyakit untuk menciptakan iman kepercayaan.

Salah seorang pelawak terbesar di dunia ialah Sir Harry Lauder. Suatu hari, datang kabar bahwa anaknya telah terbunuh. Dengan sendirinya, ia terkejut sekali. Setelah pikirannya tenang, ia memikirkan kejadian itu dan mengatakan bahwa dalam keadaan seperti itu, ada tiga jalan yang dapat ditempuh oleh manusia:

1. Menyerah pada keputusan sehingga hidupnya kemudian diliputi oleh kepahitan dan menjadi seseorang yang selalu menggerutu.
2. Mencoba melupakan kesedihannya dengan minum minuman keras hingga mabuk atau dengan cara menjalani hidup yang jahat dan suka menentang orang lain.
3. Memalingkan dirinya kepada Allah.
Sir Harry mengambil jalan yang ketiga, dan meskipun Tuhan tak menyembuhkan dukacitanya dengan mengembalikan anaknya kepadanya, kesedihannya menjadi sebuah alat yang membantu dia mendapatkan Tuhan, mengembangkan imannya, lalu mendapatkan hidup yang amat berarti. Kepedihannya tetap ada, tetapi ia memperoleh kekuatan untuk dapat menahan sakitnya, dan hal ini sesungguhnya merupakan bentuk yang lebih luhur dari penyembuhan.

Ingatlah Luther Burbank. Waktu kecil, ia setengah cacat sehingga hari-harinya dipenuhi dengan ketakutan bahwa hidupnya akan merupakan kegagalan total. Ia bekerja di sebuah pabrik yang penuh debu dan panas di New England, tetapi akhirnya ia harus berhenti bekerja karena kesehatannya memburuk. Ia terpaksa harus bekerja di luar. Ia mendapatkan pekerjaan di ladang tumbuh-tumbuhan. Di kemudian hari, ia menjadi penyelidik alam yang terbesar pada zamannya. Burbank berkata, "Setiap benih dapat dijadikan bunga," dan ia membuktikan bagaimana ia dapat mencapainya. Ia memang seorang yang beriman, tetapi jika bukan karena penyakitnya, ia akan menghabiskan hidupnya di pabrik. Karena penyakitnya, ia benar-benar belajar tentang iman, dan hal ini membawanya kepada keselamatan.

A. J. Cronin adalah seorang dokter yang berhasil di London. Karena menderita sakit, ia terpaksa meletakkan pekerjaannya lalu pindah ke dusun. Awalnya, ia amat kecewa, tetapi sedikit demi sedikit imannya mulai tumbuh di dalam dirinya. Di kemudian hari, ia mulai menulis dan sebagai hasilnya, dunia sekarang memiliki buku-buku seperti "The Citadel", "The Keys of the Kingdom", dan lain-lain.

Memang penyakit telah membawa mereka kepada keselamatan. Ada satu hal yang penting untuk diperhatikan. Penyakit dapat menyebabkan kepanikan, kekecewaan, dan keputusasaan. Sebaliknya, penyakit juga dapat mendorong kita untuk melihat hidup kita, membawa kita kepada iman dan dedikasi kepada suatu tujuan yang lebih mulia. Dan, jika melalui penyakit seseorang dibawa kepada iman, iman itu pun dapat membawa keselamatan bagi orang itu.

Keselamatan dapat berbentuk kesembuhan. Salah seorang pendeta yang sangat dihormati di dunia saat ini adalah Dr. Leslie D. Weatherhead dari London. Bukunya, "Psychology, Religion and Healing" (Ilmu jiwa, Agama, dan Penyembuhan, Red.) merupakan suatu studi yang indah tentang kesembuhan Ilahi. Beliau menceritakan banyak kasus penyembuhan karena iman. Sebagai contoh, ada seorang perawat yang sakit keras di suatu rumah sakit, suhu badannya amat tinggi dan ia sudah tidak makan selama beberapa hari. Ia juga tidak sadar. Pada suatu kebaktian malam, Dr. Weatherhead meminta jemaat untuk mendoakan perawat itu. Ia berkata, "Percayalah bahwa saat ini, Kristus sedang menjamah hidup wanita itu, dan kuasa penyembuhannya akan diwujudkan dalam tubuhnya sekarang." Setelah berdiam beberapa saat, ia melanjutkan, "Janganlah membiarkan pikiran Anda menyimpang, melainkan pusatkan dan angkatlah wanita itu kepada Allah." Kemudian, ternyata tepat pada jam itu, suhu badan perawat yang sakit itu turun menjadi normal kembali dan ia dapat tidur nyenyak tanpa obat-obatan. Esok harinya, ia bisa makan sedikit dan dalam beberapa hari kemudian, ia sembuh secara total.

Penyembuhan dapat berbentuk lain. Beberapa waktu yang lalu, saya mengadakan suatu ceramah di sebuah pabrik. Setelah selesai, pemimpin pabrik itu mengantarkan saya meninjau pabriknya dan menjelaskan cara kerja mereka. Ada banyak wanita yang sedang menjalankan mesin-mesin. Mereka menjalankan mesin-mesin itu demikian cepatnya sehingga mata kita tak dapat mengikuti gerak tangan mereka. Selagi kami berjalan melewati mereka, saya heran melihat salah seorang wanita yang tidak memiliki jari di tangan kirinya. Saya melihat sekali lagi dan ternyata tangan kanannya juga tak berjari. "Apakah mungkin wanita itu melakukan pekerjaannya?" tanya saya kepada pemimpin pabrik. Ia menjawab, "Ia merupakan pekerja wanita yang paling cermat dan cepat." Pada wajahnya terlihat senyuman, dan saya yakin di dalam hatinya terdapat nyanyian.

Anak perempuan itu merupakan contoh kesembuhan ilahi. Di dalam lingkungannya, satu-satunya pekerjaan yang dapat dilakukan wanita adalah menjalankan mesin. Akan tetapi, ia tidak mempunyai jari. Saya kira ia memiliki cukup iman untuk berdoa kepada Allah agar ia bisa memperoleh jari-jari tangannya. Dan, jika Allah menghendaki, secara mengherankan Dia dapat saja memberikan jari yang dibutuhkan itu. Hal ini pasti.

Namun, Allah memberikan kesembuhan dengan cara lain. Ia telah memberi kekuatan kepada wanita itu agar ia dapat mewujudkan cita-citanya kendati tak memiliki jari. Ia telah disembuhkan dalam arti bahwa apa yang tadinya menjadi penghalang, kini menjadi pendorong baginya.

Demikian pula yang terjadi pada Rasul Paulus. Tiga kali ia telah berdoa kepada Allah agar Tuhan mengambil duri dalam dagingnya. Tuhan tidak membuang duri itu, tetapi memberikan kekuatan kepadanya agar ia dapat menanggungnya ([2 Korintus 12:7-9](#)). Inilah kesembuhan. Dan, bila kita sakit jasmani atau rohani, Tuhan kadang-kadang tidak mengangkat dan melenyapkan penyakit itu. Sebagai gantinya, Tuhan dapat memberi kita semacam watak yang dapat memenangkan segala rasa kasihan akan diri sendiri, keputusasaan, dan keluhan, Dia juga memberikan kepada kita suatu sikap dan keyakinan bahwa hidup ini masih dapat merupakan suatu pengalaman yang penuh kemenangan.

Iman akhirnya selalu menang, iman tak pernah terkalahkan. Kita mungkin mengenal Dr. Harvey Cushing, seorang dokter spesialis penyakit otak yang cemerlang. Salah seorang pasiennya pernah menulis sebagai berikut: "Aku benar sadar bahwa aku ini akan menjadi gila. Setelah menjalani wajib militer dalam perang selama hampir lima tahun, aku tenggelam dalam kesulitan keuangan sehingga pada akhirnya, aku kehilangan kekuatanku sama sekali. Waktu istriku menceritakan bahwa Dr. Cushing ingin bertemu denganku, aku berkata, 'Apa gunanya? Ia tak dapat menolongku!'" Namun, akhirnya ia pergi juga untuk bertemu dengan dokter itu. Dr. Cushing memandang dia langsung ke dalam matanya. Ia belum pernah mengalami seseorang memandangnya dengan cara demikian tajam. Setelah diadakan pemeriksaan, dokter itu berkata, "Anda mengira bahwa Anda akan saya kirim ke rumah sakit jiwa? Lupakan hal itu. Anda tak apa-apa. Anda sebenarnya hanya mengalami syok karena perang, dan keadaan ini menjadi lebih parah karena Anda terlampau banyak memikirkan pekerjaan Anda. Akan tetapi, jiwa Anda sebenarnya sehat seperti saya sendiri. Jika Anda pulang dari tempat ini dan percaya bahwa apa yang saya katakan itu merupakan suatu kebenaran, dalam satu tahun Anda akan pulih kembali seperti biasa. Namun, jika Anda mengira bahwa saya sedang membujuk dan hanya ingin sekadar menghibur Anda, Anda tidak akan hidup lebih lama lagi. Saya harap Anda percaya kepada saya." Kemudian, orang itu menceritakan, "Aku percaya kepadanya. Ia sungguh-sungguh yakin dan ia telah meneruskan keyakinannya kepadaku sehingga aku pun merasa yakin. Yang menonjol dalam hal ini ialah bahwa aku merasakan adanya maksud baik yang tulus dan kebesaran jiwa di dalam diri dokter itu. Aku datang kepadanya sebagai seorang yang setengah gila, aku meninggalkannya dengan suatu keyakinan dan sukacita."

Orang itu telah disembuhkan, tetapi apa yang membuat dia sembuh? Kepercayaan kepada Dr. Cushing itulah yang menyembuhkannya. Dan, jika kepercayaan kepada manusia bisa memiliki kekuatan untuk penyembuhan, terlebih lagi betapa besar kekuatan iman di dalam Tuhan yang abadi!

Kita tentu masih ingat kisah ayah yang membawa anak laki-lakinya yang sakit kepada Tuhan Yesus ([Markus 9:14-27](#)). Yang pertama dilakukan oleh Kristus adalah

meyakinkan orang itu bahwa Ia prihatin; Tuhan bertanya, "Sudah berapa lama ia mengalami penyakit ini?" Maksudnya ialah bahwa Tuhan Yesus mengetahui tentang anak itu dan Dia senang mendengar cerita bapak itu. Inilah tindakan pertama dari Tuhan. Jika kita tidak percaya bahwa Tuhan bersedia memperhatikan dan mendengarkan kita, kita tak mungkin bisa memperoleh iman.

Selanjutnya, Tuhan menarik keluar semua iman yang dimiliki oleh orang itu. "Jika engkau percaya, segala sesuatu dapat terjadi." Lalu, ayah anak itu berteriak dan berkata sambil air matanya bercucuran Air mata itu mempunyai sifat kejantanan dan kesungguhan. Kita tidak dapat mendekati Allah dengan kurang sopan dan tanpa iman. Iman tak dapat kita peroleh, kecuali kita sungguh-sungguh.

Ayah itu berkata, "... aku percaya, tolonglah aku yang tidak percaya ini." Maksudnya, kepercayaan ayah itu tidak sempurna. Dia masih sangsi. Ayah itu sudah berdoa lama sekali dan ia merasa kecewa. Ia mengaku tak punya iman banyak, tetapi ia ingin menggunakan segala iman yang masih ia miliki. Ia sekaligus jujur dan rendah hati. Yesus akhirnya menyembuhkan anak itu. Kemudian, murid-murid ingin mengetahui mengapa mereka tak dapat menyembuhkan anak itu. Tuhan menjawab, "Jenis ini tak dapat diusir kecuali dengan doa dan puasa." Berpuasa bukan berarti tidak makan dan tidak minum. Berpuasa ialah semacam proses pengosongan, melepaskan segala sesuatu yang bertentangan dengan roh Allah, doa dan pengabdian diri kepada Allah, kepada kehendak dan rencana-Nya. Dan, inilah proses datangnya iman. Seperti dikatakan Yakobus, "Doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan." Bukan hanya penyakit jasmaniah, melainkan semua penyakit dalam segala situasi hidup ini. Yakinlah akan Allah!

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Segala Sesuatu Mungkin Melalui Doa Jilid 2

Judul bab : Doa yang Lahir dari Iman Menyelamatkan Orang Sakit

Penulis : Charles L. Allen

Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta 1988

Halaman : 50 -- 54

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : e-Doa

Alamat URL : http://doa.sabda.org/doa_lahir_dari_iman_menyelamatkan_orang_sakit

Tanggal akses : 19 Mei 2014

Berita PESTA 084/Juni/2014

Pengantar

Shalom,

Kami senang dapat bertemu lagi dengan para pelanggan Berita PESTA. Melalui media ini, kami dapat menyampaikan informasi seputar kegiatan PESTA, yaitu tentang pembukaan kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) periode ketiga dan kelas Doktrin Alkitab (DAL). Selain itu, kami juga menyuguhkan artikel yang berjudul "Mazmur 13". Kiranya artikel ini dapat menjadi berkat bagi kita tatkala mengalami penderitaan dan kesusahan. Dalam setiap air mata, Allah melatih iman dan pengharapan kita untuk semakin jelas melihat karya-Nya dalam kehidupan kita.

Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Ryan

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Bergabunglah dalam Kelas Diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)!
Apakah Anda ingin memahami lebih dalam tentang dasar-dasar pengajaran Kristen? Melalui kelas DIK, Anda akan diperlengkapi dengan pengetahuan tentang doktrin-doktrin Kristen yang penting, yaitu penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa, dan anugerah keselamatan yang diberikan Tuhan kepada manusia. Setelah menyelesaikan seluruh tugas tertulis dalam modul, Anda akan menjadi peserta kelas yang dapat berdiskusi dengan peserta-peserta lain. Kelas DIK akan dimulai bulan September 2014. Untuk info lebih lanjut, silakan menghubungi admin PESTA Kusuma < kusuma(at)in-christ.net >.

Pokok doa: Doakan agar Tuhan menyertai setiap peserta kelas DIK sehingga mereka dapat bersama-sama belajar memahami kebenaran doktrin iman Kristen dan bertumbuh melalui pengajaran yang alkitabiah.

2. Info Pelaksanaan Kelas PIR
Saat ini, kelas diskusi Pembinaan Iman Remaja sedang dalam proses diskusi. Meskipun pelaksanaan diskusi sempat mundur dari jadwal yang ditentukan, kami bersyukur 12 peserta yang mengikuti kelas ini tetap dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Harapan kami, melalui diskusi ini, setiap peserta dapat diperlengkapi sehingga menjadi pembina remaja yang dipakai Tuhan.

Pokok Doa: Berdoalah untuk pelaksanaan kelas PIR yang sudah hampir selesai. Kiranya Tuhan menyertai moderator dan peserta agar dapat memahami kebutuhan-kebutuhan remaja dan menolong mereka untuk memiliki rasa takut akan Tuhan.

3. Pembukaan Kelas Doktrin Alkitab
Alkitab adalah firman Allah. Allah menuntun orang-orang yang dipilih-Nya untuk menuliskan apa yang Allah kehendaki. Kurang lebih ada 40 orang penulis yang digerakkan dan dipimpin Roh Kudus untuk menuliskan segala kebenaran Allah. Dengan pimpinan Roh Kudus, setiap tulisan diyakini sebagai wahyu Allah tanpa kesalahan. Mari kita mempelajari seluk-beluk Alkitab bersama-sama agar kita semakin mengasihi firman Tuhan. Menurut rencana, kelas DAL akan dilaksanakan pada bulan September/Oktober 2014. Bagi Anda yang rindu belajar lebih dalam, silakan mendaftarkan diri ke Admin PESTA < kusuma(at)in-christ.net >.

Pokok doa: Berdoalah untuk peserta yang akan mengikuti kelas DAL. Kiranya mereka akan semakin memiliki pengertian tentang Alkitab sebagai firman Allah yang benar, bertumbuh dalam pengajaran Alkitab, dan dapat mengaplikasikan kebenaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Artikel: Mazmur 13

[Mazmur 13:1-6 http://alkitab.mobi/tb/passage/mazmur+13%3A1-6](http://alkitab.mobi/tb/passage/mazmur+13%3A1-6)

Mazmur ini dimulai dengan satu pertanyaan, pertanyaan yang ditujukan kepada Allah. Meski demikian, dalam pertanyaan ini kita menyaksikan iman pemazmur yang lahir dari pengenalannya akan Tuhan -- Berapa lama lagi, Tuhan (How long, O Lord)? Pertanyaan ini tidak diajukan kepada kevakuman, kekosongan, atau kepada langit dan bintang-bintang, melainkan kepada Tuhan yang hidup.

Pertanyaan pemazmur didominasi dengan kata tanya "Berapa lama" Meskipun ini muncul juga pada bagian Kitab Suci yang lain, Mazmur 13 begitu khusus karena mencatat pertanyaan ini hingga empat kali. Jika pada pasal-pasal sebelumnya pemazmur bergumul menghadapi lenyapnya orang benar (pasal 12), menghadapi lenyapnya tempat sehingga terancam harus melarikan diri (pasal 11), menghadapi "lenyapnya" Allah (pasal 10), dan seterusnya. Maka, di sini kita membaca bahwa Daud sedang bergumul dengan waktu. Bukankah manusia memang diciptakan dalam keterbatasan ruang dan waktu? Manusia tidak sanggup untuk hadir di segala tempat, demikian juga ia tidak mampu untuk keluar dari proses yang terjadi di dalam waktu. Proses itu harus dilaluinya, entah menyenangkan atau tidak.

Ketika sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi pada kita, proses waktu cenderung menjadi lebih panjang dan lebih lama. Sebaliknya, ketika sesuatu yang membahagiakan terjadi, waktu menyatakan dirinya terlalu singkat. Ini semacam relativitas waktu. Demikianlah Einstein menjelaskan dengan ilustrasi yang sederhana tentang teorinya. Ketika kita duduk di samping seorang wanita cantik yang kita kagumi [dengan asumsi dia tidak terlalu cerewet], waktu yang kita lalui terasa sangat pendek. Sebaliknya, ketika kita duduk di atas tungku perapian yang menyala-Nyala [dengan asumsi kita tidak langsung gosong], waktu yang singkat pun akan terasa sangat lama.

Namun, konsep ini sebenarnya sudah dibicarakan oleh Alkitab, jauh sebelum Einstein masih bayi. Itulah juga gambaran yang dapat kita katakan tentang kekekalan. Kekekalan juga dapat dimengerti sebagai semacam relativitas waktu. Khotbah yang diberitakan oleh seorang yang dipenuhi Roh Kudus akan membawa pendengarnya berkaitan dengan kekekalan, dan sekalipun khotbah itu panjang, akan terjadi relativitas waktu, di saat seperti itu kita sedang mencicipi surga (a foretaste of heaven). Sebaliknya, saat pertengkaran dan kebencian terjadi, waktu seperti sedang mengulur-ulur dirinya, itu juga merupakan cicipan kekekalan, tetapi kekekalan yang di bawah (a foretaste of hell).

Dan sekarang, pemazmur harus belajar untuk beriman dalam kondisi 'foretaste of hell' ini. Pemazmur adalah seorang pilihan Tuhan yang hendak dipakai-Nya untuk mendemonstrasikan anugerah iman yang sanggup melewati lembah bayang-bayang maut! Bukankah mudah untuk memuji serta memuliakan Tuhan pada saat-saat bahagia? Namun, manusia cenderung melupakan Tuhan pada saat-saat itu. Bukankah saat-saat penderitaan seharusnya membuat manusia berharap dan bergantung pada

Tuhan? Namun, manusia cenderung mempertanyakan keadilan Tuhan pada saat-saat itu. Tidak demikian halnya dengan Daud. Di saat suka maupun duka, kelegaan ataupun kesesakan, kemenangan atau pengejaran, dia belajar untuk menempatkan dirinya di hadapan Allah. A man after God's own heart -- seorang yang berkenan di hati Allah.

Iman yang terus dimurnikan dan disempurnakan oleh Tuhan adalah iman yang sanggup membawa pergumulan pada ayat pertama menuju proklamasi kemenangan iman yang dicatat pada ayat terakhir. Namun, sebelumnya, kita akan merenungkan sejenak pergumulan pemazmur lebih jauh. Penderitaan yang tidak berkesudahan dialami oleh Daud dalam masa pembentukannya, itulah yang menyebabkan dia mengekspresikan pertanyaan "Berapa lama" Bahkan, lamanya waktu itu menggoda dia untuk menarik kesimpulan bahwa itu akan terjadi selamanya (NIV: "forever"; LAI: "terus-menerus"). Penderitaan sesaat mungkin tidak akan menghancurkan seseorang, tetapi penderitaan yang berkepanjangan sungguh merupakan suatu ujian yang berat karena intensitas waktu sanggup mendekati orang kepada perasaan kekekalan (forever). Bukan hanya demikian, pemazmur juga tidak dapat melihat wajah Allah di saat-saat seperti itu, seolah-olah Tuhan menyembunyikan wajah-Nya. Inilah ujian iman yang paling berat, tetap beriman dan percaya sekalipun awan gelap seperti menutupi wajah Tuhan. Di sini, Daud harus belajar untuk tetap memandang dan melihat kepada Allah sekalipun Allah "sedang tersembunyi".

Ayat kedua mengatakan bahwa Daud bergumul dengan kekhawatirannya (dalam salah satu terjemahan Inggris: *wrestle with my thoughts*). Bagaimanakah kita mendefinisikan kekhawatiran? Kekhawatiran adalah pikiran yang hadir dalam benak kita sebelum kenyataan yang sesungguhnya terjadi. Celakanya, pikiran itu menampakkan diri seolah ia adalah kenyataan yang sesungguhnya. Kekhawatiran sering kali menyempitkan kelimpahan hidup kita karena di situ kita sudah menempatkan diri ke dalam apa yang belum terjadi, "present being reduced by the future" -- masa kini disempitkan oleh [kekhawatiran] masa depan (bandingkan dengan perkataan Tuhan Yesus, "Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari" [[Matius 6:34](#)]). Itulah yang menjadi kesedihan hatinya sepanjang hari. Daud juga harus belajar bersabar menghadapi musuh yang meninggikan diri atasnya. Alangkah sulitnya menyaksikan kesuksesan orang yang tidak kita sukai. Sangat diperlukan kerendahan hati yang luar biasa untuk menanggungnya.

Pada bagian berikutnya (bagian dua), Daud memohon kepada Tuhan agar Dia memandang Daud. Seolah-olah, Daud hendak meminta agar Tuhan keluar dari persembunyian-Nya, dan mengarahkan wajah serta mata-Nya kepada Daud. Permohonan ini kemudian disambung dengan "Buatlah mataku bercahaya" (NIV: "give light to my eyes"). Ini berarti Daud berdoa agar matanya sanggup untuk melihat mata Tuhan yang memandang kepadanya. Karena Tuhan memandang kita, kita sanggup memandang Dia. Agama banyak mengajarkan tentang bagaimana manusia memandang dan melihat Tuhan, tetapi pengenalan akan Allah yang sejati dimulai dari Allah yang memandang kepada manusia. Mata Tuhan yang melihat dan mencari orang yang berdosa adalah jalan menuju keselamatan yang sejati ketika mata kita diterangi oleh cahaya kemuliaan-Nya.

Ayat 6 menyatakan kemenangan yang diperoleh pemazmur dalam pergumulannya. Ia berharap kepada kasih setia Tuhan (unfailing love, constant love), cinta kasih-Nya yang tidak pernah berubah. Inilah dinamika pergumulan orang yang beriman kepada Tuhan, ia tidak melarikan diri dari realitas kesulitan dan penderitaan yang dihadapi. Dan, di tengah-tengah perubahan yang terus-menerus itu, ia berharap kepada Allah yang tidak berubah dalam cinta kasih-Nya. Kadang, kita menjumpai orang-orang yang menipu diri sendiri, yang meskipun sakit, mengatakan bahwa ia sehat dan tidak sakit, seolah-olah penyakitnya adalah realitas semu, yang tidak sungguh-sungguh terjadi.

Ini berarti ketidakberubahan Allah dianggap sebagai dasar ketidakberubahan manusia, dan ini adalah pengertian iman yang salah. Di sisi lain, ada orang-orang yang mengajarkan bahwa Allah pun sebenarnya ikut bergumul di dalam waktu, Allah ditarik ke bumi untuk menuju ke-sini-an dan kekinian, Allah dilucuti dari transendensi-Nya, dari kedaulatan dan rencana-Nya yang kekal. Di sini, manusia seolah hendak menolong dan menyelamatkan Allah dari kesulitan pergumulan hidup manusia dalam menghadapi realitas kejahatan dan penderitaan. Sedangkan, pemazmur mengekspresikan penderitaan yang dialaminya dan berharap kepada Allah yang tidak berubah dalam cinta kasih-Nya.

Ayat terakhir ini mengakhiri pergumulan pemazmur dan membawanya kepada sikap hati yang bersorak-sorak (rejoice) dan menyanyi. Alasannya adalah karena Tuhan telah berbuat baik kepadanya. Daud adalah orang yang peka dan mengingat anugerah serta pertolongan Tuhan pada masa yang telah lalu, inilah yang memberikan kekuatan dan keyakinan di dalam dirinya untuk tetap memuji Tuhan. Jika tadi kita mengatakan bahwa masa kini (present) dapat disempitkan oleh pikiran terhadap masa depan (future), khususnya kekhawatiran, di sini kita mendapati bahwa present dapat disempitkan juga oleh lupa akan masa lalu (past), khususnya lupa akan anugerah dan kebaikan Tuhan. Maka nyanyian dan pujian yang sejati kepada Tuhan dikaitkan dengan mengingat (remembering).

Terakhir, jika kita mengiyakan pertanyaan pemazmur "Berapa lama" dengan pertanyaan yang sama, yang diserukan oleh jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena firman Allah dan karena kesaksian mereka, sebagaimana tercatat dalam Wahyu (6:10), kita dapat mengerti pertanyaan ini dalam konteks eskatologi (akhir zaman). Pada akhir kitab Wahyu, Tuhan Yesus mengatakan bahwa Dia akan datang segera. "Berapa lama" dijawab dengan "segera". Apakah ini sebuah kesalahan janji Tuhan karena sudah lewat dua milenium, tetapi Dia tidak kunjung datang juga sehingga ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian? ([2 Petrus 3:9](#)) Ataupun Tuhan hendak mengajarkan sesuatu yang lain bagi kita? Karena itu, orang Kristen harus belajar mengerti bahwa masa hidupnya adalah waktu yang sangat singkat, berapa pun umur kita! Di situlah, kita berpindah dari pertanyaan "Berapa lama" menuju kepada pengertian "quality time" (waktu yang berkualitas) karena Tuhan Yesus akan datang segera. Inilah yang disebut kesadaran eskatologis, kesadaran yang membawa kita ke dalam hidup yang lebih bijaksana di dalam Tuhan karena kita adalah orang-orang yang memiliki kepekaan akan waktu yang sangat singkat.

Kiranya Tuhan di dalam Kristus memberikan berkat rohani yang besar kepada hidup kita!

Diambil dari:

Judul buku : Ajarlah Kami Bergumul

Penulis : Billy Kristanto

Penerbit : Momentum, Surabaya 2010

Halaman : 33 -- 39

Stop Press: Bio-Kristi, Situs Biografi Kristiani

Situs-situs apa saja yang pernah Anda kunjungi untuk mengakses informasi lengkap tentang tokoh-tokoh Alkitab ataupun tokoh-tokoh Kristen di dunia?

Berkunjunglah segera ke situs Bio-Kristi! Situs yang diluncurkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > ini mengajak pengunjungnya untuk mengenal lebih dalam para tokoh dunia dan karya-karya mereka di bidang masing-masing. Inspirasi, pelajaran hidup, ide-ide, dan pengenalan akan Tuhan dalam setiap pengalaman hidup para tokoh Kristen akan menjadi berkat bagi setiap pengunjung situs Bio-Kristi. Kunjungi situs Bio-Kristi < <http://biokristi.sabda.org/> > sekarang juga dan mari terus belajar dari jejak-jejak para peneladan Kristus! Tuhan Yesus memberkati.

Berita PESTA 085/Juli/2014

Pengantar

Shalom,

Pada tahun 2014 ini, publikasi Berita PESTA telah memasuki tahun penerbitan yang ke-9. Untuk itu, kami sungguh bersyukur dan memuji Tuhan atas penyertaan-Nya selama ini. Harapan kami, setiap sajian yang kami kirimkan dapat memberi informasi tentang kegiatan PESTA yang mutakhir, dan memperkaya wawasan kerohanian kita semua.

Pada edisi Juli 2014 ini, artikel yang kami sajikan di Berita PESTA akan mengajak Anda untuk memahami lebih dalam tentang sosok Yohanes Pembaptis yang telah menyerahkan seluruh hidupnya bagi kemuliaan Tuhan. Kiranya kita semua juga dapat menyerahkan hidup kita tanpa syarat kepada Tuhan sebagaimana diteladankan oleh Yohanes.

Simak juga berita-berita kegiatan PESTA dan bergabunglah dengan kelas-kelas yang kami buka. Tuhan memberkati!

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Ryan
< ryan(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Info Pembukaan Kelas DIK Periode September/Oktober 2014

Salah satu penyebab mengapa ada banyak orang percaya tidak mampu mempertanggungjawabkan imannya dengan baik adalah karena kurangnya pemahaman mereka tentang pengajaran dalam Alkitab. Oleh karena itu, setiap orang Kristen dituntut untuk mengenal dan memahami pengajaran Alkitab dengan benar agar tidak mudah diombang-ambing oleh arus zaman. Berkaitan dengan pembahasan ini, PESTA akan membuka kelas diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) periode September/Oktober 2014. Dalam kelas ini, kita akan bersama-sama mempelajari doktrin-doktrin utama iman Kristen, seperti penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa, dan keselamatan dalam Yesus Kristus. Kelas diskusi akan dilaksanakan pada 4 September 2014. Kami mengundang para pembaca Berita PESTA untuk dapat berpartisipasi dalam kelas ini. Bagi Bapak/Ibu yang tertarik mengikuti kelas diskusi ini, silakan menghubungi Admin PESTA < kusuma(at)in-christ.net >. Peserta harus mendaftar jauh hari sebelumnya karena ada tugas tertulis yang harus dikerjakan sebelum kelas dimulai.

Pokok doa: Doakan agar berita kelas PESTA ini bisa sampai kepada orang-orang yang membutuhkan sehingga mereka dapat ikut belajar di kelas DIK dan belajar kebenaran pengajaran dari Alkitab.

3. Pembukaan Kelas DAL Periode September/Oktober 2014

Alkitab adalah firman Allah yang memiliki otoritas tertinggi, dan melalui Alkitab, kita dapat mengetahui seluruh kebenaran Allah bagi setiap orang percaya. Alkitab mengajarkan dengan jelas tentang segala kebenaran dari sudut pandang Allah. Berdasarkan apa kita menerima otoritas Alkitab tersebut? Bagaimana kita tahu dan yakin bahwa Alkitab itu benar adanya? Kami mengundang Anda, yang sudah lulus dari kelas DIK, untuk mengikuti kelas Doktrin Alkitab (DAL). Info lebih lanjut dapat menghubungi Admin PESTA di < kusuma(at)in-christ.net >.

Pokok doa: Doakan agar ada banyak para alumni yang tertarik untuk belajar tentang Alkitab, untuk memperkuat keyakinan kita pada otoritas Alkitab. Kiranya Tuhan memakai sarana ini untuk semakin mendorong setiap anak Tuhan mencintai firman Allah.

3. Ucapan Syukur Pelaksanaan Kegiatan PESTA Semester I Tahun 2014

Puji Tuhan, pelaksanaan kelas diskusi PESTA semester pertama tahun 2014 (Januari -- Juni) telah berjalan dengan baik. Satu hal yang kami perhatikan adalah bahwa Tuhan selalu bekerja dalam setiap pelaksanaan kegiatan PESTA. Kami juga bersyukur untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan semester pertama. Kami berharap setiap evaluasi dapat menjadi masukan bagi kami untuk meningkatkan kualitas pelayanan PESTA. Pada semester kedua ini, ada dua hal penting yang menjadi fokus perhatian kami. Pertama, kami harus semakin meningkatkan kualitas pembelajaran diskusi dan semakin interaktif. Kedua,

merajut kembali dan merekatkan kekeluargaan yang hangat antarpeserta sebagai bagian dari tubuh Kristus untuk saling memotivasi dan membangun. Harapan kami, setiap kegiatan yang kami laksanakan melalui PESTA dapat membekali setiap peserta untuk menghasilkan aplikasi hidup yang seturut dengan kehendak Tuhan melalui firman-Nya.

Pokok doa: Doakan agar Tuhan menyertai pelaksanaan semester kedua supaya dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kiranya melalui setiap kegiatan PESTA, Tuhan memperlengkapi setiap peserta sehingga dapat menjadi berkat di tempat pelayanannya masing-masing.

Artikel: Dengan Berapa Banyak yang Dilepasnya

Nas: [Lukas 7:24-28](#)

Di dalam Alkitab, ada banyak orang yang telah memberikan begitu banyak demi Allah. Salah satu dari mereka adalah Yohanes Pembaptis. Tidak heran jika Yesus, Tuhan kita, sangat menghargai orang ini. Dalam bagian Alkitab, kita dapat melihat bahwa Tuhan Yesus bahkan mengambil waktu untuk mengatakan kepada para pengikut-Nya tentang Yohanes Pembaptis. Ia memuji Yohanes, "... Di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak ada seorang pun yang lebih besar dari Yohanes."

Suatu kali Yohanes mengutus dua orang muridnya untuk menemui Tuhan Yesus dan bertanya kepada-Nya. Mereka langsung pergi ke Yesus untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan Yohanes. Ia tidak pergi ke sumber-sumber lainnya untuk menemukan jawaban pergumulan imannya. Kita juga harus pergi kepada Yesus dalam pergumulan rohani kita. Kita seharusnya tidak pergi ke sumber-sumber lain karena hanya Ia yang memberikan jawaban yang kita perlukan. Bahkan, kita tidak seharusnya mencari jawaban kepada diri kita sendiri. Pergilah kepada Yesus dan temukan jawaban yang kita cari.

Setelah murid-murid Yohanes Pembaptis pergi, Tuhan Yesus bertanya, tetapi kepada para pengikut-Nya, "Untuk apakah kamu pergi ke padang gurun?" Yesus, Sang Guru Agung, menggunakan pertanyaan ini untuk membangkitkan keingintahuan sehingga para pendengar-Nya memperhatikan apa yang hendak Ia katakan kemudian. Selanjutnya, Ia memberikan jawaban dalam bentuk pertanyaan retorik, "Melihat buluh (terj. Inggris "reed/alang-alang") yang digoyangkan angin kian kemari?" Sebuah alang-alang ialah rumput kecil yang tinggi, dan tentu saja bukanlah objek pandangan mata. Kita tidak pergi ke padang gurun untuk melihat alang-alang yang digoyangkan angin.

Yesus tidak menunggu jawaban mereka, tetapi justru menyampaikan pertanyaan retorik kedua sebagai jawabannya, "Melihat orang yang berpakaian indah?" Sekali lagi jawaban yang jelas adalah tidak, karena Yesus berkata, "Orang yang berpakaian indah ... tempatnya di istana raja." Setelah mendapatkan perhatian mereka, Tuhan Yesus lalu menyampaikan maksud-Nya, orang-orang pergi ke padang gurun untuk melihat Yohanes Pembaptis, yang mereka anggap sebagai seorang nabi. Ya, pada waktu itu banyak orang pergi ke padang gurun Yudea untuk mendengar Yohanes Pembaptis berkhotbah.

Sekarang, kita mendengar apa yang Tuhan Yesus katakan tentang Yohanes. Pertama, Ia memberi tahu mereka akan kedatangan dan pelayanan Yohanes menggenapi nubuat yang disampaikan oleh nabi Maleakhi lebih dari 400 tahun yang lalu. Kitab [Maleakhi 3:1](#) berkata, "Aku menyuruh utusan-Ku, supaya ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku." Sebelum Ia datang, Ia akan mengirim seorang utusan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya. Perlu diperhatikan bahwa Allah tidak akan mengirim utusan-utusan -- dalam bentuk jamak. Ia berkata, "utusan-Ku" -- dalam bentuk tunggal, satu orang! Juga dalam [Maleakhi 4:5](#), Tuhan Allah menentukan utusan seperti apa yang akan Ia kirim untuk

mempersiapkan jalan-Nya, "Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu." Nubuat ini telah digenapi dalam diri Yohanes Pembaptis. Ketika malaikat memberitahukan kelahiran Yohanes kepada ayahnya, imam Zakaria, malaikat itu berkata, "dan ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia" ([Lukas 1:17](#)) Tuhan Yesus sendiri menyatakan bahwa Yohanes Pembaptis adalah seseorang yang dinubuatkan oleh Maleakhi, "Sebab semua nabi dan kitab Taurat bernubuat hingga tampilnya Yohanes dan jika kamu mau menerimanya ialah Elia yang akan datang itu" ([Matius 11:13-14](#)). Dengan mengatakan demikian, Yesus tidak hanya menegaskan apa yang malaikat katakan kepada orang tua Yohanes -- bahwa ialah penggenapan nubuat yang disampaikan oleh Maleakhi -- tetapi juga bahwa Ia, Yesus sendiri, adalah Allah yang akan datang ke dunia. Yohanes adalah suara utusan itu, yang memproklamirkan kepada dunia bahwa Mesias, Juru Selamat dunia, akan datang. Yesus Anak Allah datang supaya kita mendapatkan pengampunan dosa.

Setelah menegaskan bahwa Yohanes adalah Elia yang dinubuatkan, Tuhan Yesus melanjutkan, "di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak ada seorang pun yang lebih besar dari Yohanes." Mungkin inilah pujian tertinggi yang pernah diberikan oleh Tuhan Yesus kepada manusia. Marilah kita berhenti sejenak dan merenungkan hal ini. Apa yang membuat Yohanes begitu menonjol di mata Tuhan Yesus?

Jawabannya adalah: Yohanes memberikan begitu banyak! Bahkan, kita dapat mengatakan bahwa Yohanes telah memberikan seluruh hidupnya untuk Kristus. Pengkhususan Allah membuat kehidupan Yohanes berbeda dan sulit! Mari kita berhenti dan berpikir. Apakah Yohanes dapat memilih untuk menolak panggilan Allah? Tentu saja dapat. Yohanes dapat saja berkata, "Tidak, saya tidak mau dikhususkan seperti ini. Saya hanya mau melayani sebagai imam di Yerusalem seperti ayah saya." Melayani Allah sebagai imam di Yerusalem tentu saja bukan dosa. Bahkan, itu adalah hal yang baik. Namun, hal itu bukanlah hal yang benar karena itu bukanlah kehendak Allah! Sesuatu dianggap benar bukan karena itu baik, tetapi karena itu adalah kehendak Allah. Beberapa orang kartel obat bius melakukan hal yang baik untuk komunitas mereka, tetapi kita tidak menyebut tindakan mereka benar karena mereka terlihat dalam tindakan-tindakan kriminal. Oleh sebab itu, kita tidak bisa menggantikan melakukan kehendak Allah dengan melakukan hal yang baik.

Kehendak Allah bagi Yohanes adalah pergi untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Ia diminta memproklamirkan kepada dunia bahwa Mesias, Juru Selamat dunia, akan datang. Baginya, untuk melakukan hal itu, ia harus dipisahkan dari kehidupan normal. Yohanes dapat saja menolaknya, tetapi ia telah memutuskan untuk taat pada panggilan Allah. Ia memilih untuk tinggal di dalam kehendak Allah, meskipun ia harus membayar mahal. Ia harus menyerahkan semua hidupnya. Ia tidak mengenal kenikmatan hidup. Masih ada lagi. Seperti yang kita ketahui, Yohanes tidak punya umur panjang. Menurut catatan Lukas, kita tahu bahwa Yohanes hanya beberapa bulan lebih tua dari Tuhan Yesus. Yesus mulai pelayanannya pada umur tiga puluh dan mati pada usia kira-kira tiga puluh tiga. Yohanes mati sebelum Yesus. Itu berarti, Yohanes meninggal sekitar umur tiga puluh tiga atau bahkan lebih muda. Yohanes melakukan apa yang harus dilakukannya: mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Ketiga tugas itu selesai, ia mati

dipenggal oleh raja Herodes. Tidak lama setelah itu, Tuhan Yesus menyelesaikan tugas yang membuat-Nya datang ke dunia: membawa keselamatan bagi manusia. Seperti Yohanes, Ia juga mati, dengan cara disalib.

Mari kita berhenti sejenak untuk memahami beberapa hal. Pertama, kita harus berkata, "Ya," kepada Allah. Tetapi untuk dapat berkata, "Ya," kita harus melepas kebebasan kita berkata, "Tidak." Yohanes dikhususkan dari lahir untuk pekerjaan Tuhan. Kapan pun pada saat itu Yohanes dapat menolak kehidupan yang "abnormal" yang harus ia jalani. Sebagai seorang normal, ia pasti tergoda untuk lari dan menjalani kehidupan yang "normal," namun ia memilih untuk taat. Allah memanggil kita, tetapi Ia memberikan kepada kita kebebasan untuk memilih. Bahkan, Ia tidak menutup pintu-pintu sehingga kita hanya punya satu pilihan. Ia justru membiarkan dan menginginkan kita melihat pintu-pintu lainnya sehingga kita dapat memilih untuk menaati-Nya. Kadang-kadang, kita salah. Kita berpikir karena ada pintu-pintu yang lain, pasti OK saja untuk memilih pintu-pintu itu. Tidak! Ia membiarkan kita melihat pintu-pintu yang lain karena Allah menginginkan kasih dan ketaatan dari kita.

Pelajaran kedua adalah bahwa kita dapat melakukan hal yang baik bagi Tuhan, tetapi hal itu mungkin bukan kehendak Allah. Jikalau Yohanes menolak untuk hidup di padang gurun dan memilih hidup sebagai seorang imam, ia tetap melakukan hal yang baik bagi Tuhan. Tetapi, itu bukanlah hal yang benar. Sering kali kita menyamakan melakukan hal baik dengan melakukan kehendak Allah, padahal itu tidak benar sama sekali. Apa yang Allah kehendaki lebih dari melakukan hal baik, tetapi melakukan kehendak-Nya. Hanya dengan melakukan kehendak-Nya, rencana-Nya akan terwujud.

Saudara-saudara, kita perlu memberikan tangan kita dan membukanya terlebih dahulu sebelum Allah dapat memegangnya dan menuntun kita pada kehendak-Nya.

Diambil dan disunting dari:

Nama buletin : Stauros, 2014

Pengkhotbah : Pdt. Paul Gunadi, Ph.D.

Penerjemah : Pancha W. Yahya, M.Th.

Penerbit : SAAT, Malang 2014

Halaman : 1 -- 2

Berita PESTA 086/Agustus/2014

Pengantar

Salam sejahtera,

Edisi Berita PESTA kali ini akan menginformasikan mengenai lomba menulis artikel dalam rangka ulang tahun PESTA yang ke-15. Selain itu, ada juga berita tentang pembukaan kelas baru Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab (PKB), dan info kelas diskusi Pernikahan Kristen Sejati (PKS). Simak juga sebuah artikel yang membahas tentang misi dalam Perjanjian Lama. Kiranya info kegiatan dan artikel yang kami siapkan dapat memacu semangat belajar Anda untuk melayani Tuhan.

Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,

Ryan

< ryan(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Lomba Menulis Artikel

Kabar gembira! Bulan Agustus adalah bulan yang istimewa buat PESTA. Mengapa? Sebab, pada bulan ini PESTA berulang tahun yang ke-15. Selama waktu itu, Tuhan telah berkenan memakai PESTA menjadi berkat melalui modul-modul dan kelas diskusi teologi untuk kaum awam. Kiranya pelayanan PESTA dapat membekali peserta untuk semakin mengenal Kristus, bertumbuh secara rohani, dan memiliki karakter Kristus. Dalam rangka memeriahkan ulang tahun PESTA ke-15 tahun ini, kami ingin mendorong para alumni PESTA untuk berpartisipasi dalam "Lomba Menulis Artikel" yang kami selenggarakan. Untuk info selengkapnya, silakan kunjungi situs PESTA di < http://pesta.org/lomba_pesta_2014 >.

Mari berkarya melalui literatur!

Pokok doa: Kami bersyukur atas penyertaan Tuhan di setiap kegiatan PESTA selama 15 tahun ini. Doakan agar tim PESTA dapat semakin meningkatkan kualitas pembelajaran di PESTA.

2. Pembukaan Kelas Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab

Pelayanan literatur merupakan salah satu bidang pelayanan yang paling strategis untuk menyebarkan Injil Kristus. Seseorang yang terpanggil untuk melayani dalam bidang literatur perlu mengasah kemampuan menulisnya karena kemampuan tersebut tidak diperoleh secara instan. Diperlukan tekad, ketekunan, dan semangat untuk berlatih sehingga dapat menghasilkan karya terbaik untuk kemuliaan Kristus. Berkaitan dengan pelayanan menulis, PESTA akan membuka kelas untuk mempersiapkan "Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab" (PKB). Dalam kelas ini, peserta akan bersama-sama belajar tentang teknik dasar menulis yang baik sehingga tulisan yang dihasilkan memiliki visi ilahi dan menjadi berkat bagi banyak orang. Anda tertarik? Kami mengundang Anda untuk mengikuti kelas PKB ini. Gratis! Silakan daftarkan diri Anda ke admin PESTA < kusuma(at)in-christ.net >.

Pokok doa: Doakan agar melalui kelas PKB, para peserta dapat dibekali dengan prinsip pelayanan literatur Kristen sehingga para peserta dapat menggunakan talenta menulisnya untuk memuliakan Tuhan.

3. Info Kelas Pernikahan Kristen Sejati

Saat ini, PESTA sedang melaksanakan kelas diskusi Pernikahan Kristen Sejati (PKS) yang diikuti oleh 16 peserta. Kami mengucapkan syukur karena kelas ini dapat berlangsung cukup baik. Semoga melalui proses pembelajaran dalam kelas ini, peserta dapat dibekali untuk semakin serupa dengan Kristus melalui hidup pernikahan mereka.

Pokok doa: Doakan untuk semua peserta PKS yang saat ini sedang melangsungkan kelas diskusi. Kiranya hikmat Tuhan selalu menyertai proses belajar ini sehingga peserta dapat lebih menghargai karya Tuhan dalam pernikahan mereka.

Artikel: Tema Misi dalam Perjanjian Lama

Pendahuluan

Jika kita hanya menemukan dua atau tiga ayat tentang suatu tema dalam Alkitab, kita akan berpikir bahwa tema itu tidak penting. Demikian pula dengan tema "misi Tuhan" di dalam perjanjian Lama. Karena hanya sedikit ayat dalam Perjanjian Lama yang menyokongnya, ada kesan tema itu dianggap tidak begitu penting.

Sesungguhnya, apabila diselidiki dengan teliti, kita akan menemukan banyak sekali ayat di dalam Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, yang menekankan tema "misi" ini. Tulisan ini akan membahas beberapa ayat yang membicarakan tema itu.

Abraham dan Ishak

[Kejadian 12:1-3](#) menjelaskan "Panggilan Abram". Tuhan menjanjikan kepada Abram bahwa keturunannya akan menjadi bangsa yang besar, Allah akan membuat namanya masyhur, dan sebagainya.

Artinya, Tuhan akan memberkati Abram dan keturunannya. Karena Abram diberkati Tuhan, Abram mempunyai kewajiban terhadap bangsa-bangsa yang lain. Apa kewajiban itu? Dalam ayat 3 tertulis, "Olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat. Pengertian perkataan "semua kaum" di sini, jika diterjemahkan dari bahasa Ibrani (yang asli), adalah "setiap suku". Tuhan berjanji memberkati Abram dan keturunannya supaya atau sehingga, melalui mereka, setiap suku di seluruh dunia ini diberkati.

Janji dan perintah Tuhan yang diberikan kepada Abram dan keturunannya terjadi sesudah peristiwa Menara Babel (Kejadian 11). Sebelum Menara Babel, keadaan manusia digambarkan sebagai berikut: umat manusia hidup di dalam satu kesatuan dengan satu bahasa. Namun, mereka kemudian menjadi sombong sehingga Tuhan menceraiberaikan mereka, yaitu dengan mengacaukan bahasa mereka. Akibatnya, mereka tidak dapat berkomunikasi lagi. Orang-orang yang menggunakan bahasa yang sama lalu berkumpul dan mengelompokkan diri menjadi suku-suku bangsa sesuai dengan bahasa mereka masing-masing.

Akan tetapi, dalam [Kejadian 12:1-3](#), Tuhan menyampaikan rencana-Nya untuk menjangkau manusia yang terpisah-pisah itu. Ia merencanakan menjangkau manusia, suku demi suku. Untuk itu, Tuhan memilih salah satu suku, yaitu Abram dan keturunannya. Tuhan memperkenalkan diri kepadanya dan memberkatinya. Rencana Tuhan memberkati Abram dan keturunannya bukan hanya supaya mereka menikmati berkat-berkat-Nya, melainkan supaya mereka menjadi berkat untuk suku-suku yang lain. Maksudnya, mereka membagikan kabar baik tentang Allah kepada suku-suku yang lain.

Kalau tema ini -- bahwa salah satu suku diberkati supaya menjadi berkat bagi suku-suku yang lain -- begitu penting, tema itu pasti ditulis di dalam Alkitab berulang-ulang. Memang, dari zaman Abram kemudian diulang lagi di zaman Ishak, anak Abraham. Di dalam Kejadian 26:2-5, Tuhan menyampaikan janji-janji kepada Ishak, sama dengan janji yang telah diterima Abraham.

Tema itu berulang lagi di dalam panggilan Yakub, anak Ishak. Dalam [Kejadian 28:12-15](#), Tuhan berjanji akan memberkati Yakub dan keturunannya. Oleh karena Yakub diberkati Tuhan, mereka juga mempunyai tanggung jawab terhadap bangsa-bangsa yang lain.

Peristiwa Keluaran

Dalam peristiwa keluarnya bangsa Israel dari Mesir, apakah ada tema misi atau tidak? Umumnya, khotbah tentang peristiwa ini menekankan tema keselamatan. Memang, tema keselamatan itu penting, tetapi apabila diselidiki lebih dalam lagi, akan ditemukan tema misi juga.

[Keluaran 7:1-5](#), khususnya ayat 5 yang berbunyi: "Dan orang Mesir itu akan mengetahui, bahwa Akulah Tuhan", menunjukkan dengan jelas bahwa salah satu tujuan bangsa Israel keluar dari Mesir adalah karena ada misi Tuhan bagi orang Mesir. Karena Firaun tidak percaya kepada Tuhan, bangsa Mesir dihakimi Tuhan. Di samping itu, juga ada orang Mesir yang percaya kepada Tuhan. Di dalam [Keluaran 9:20-21](#) tertulis tentang tulaq hujan es. Jadi, ada juga orang Mesir yang dijangkau melalui peristiwa bangsa Israel keluar dari Mesir.

Setelah meninjau tema misi dalam peristiwa, timbul pertanyaan, apakah juga ditemukan tema misi dalam hukum Tuhan? Jarang sekali ada khotbah tentang tema misi dalam hukum Tuhan.

[Keluaran 19:3-6](#) adalah firman Tuhan sebelum Dia menurunkan Sepuluh Perintah pada pasal 20. Menurut ayat 6, bangsa Israel akan menjadi kerajaan imam. Imam adalah orang yang melayani sebagai perantara. Imam agung Israel melayani sebagai perantara antara Tuhan dan bangsa Israel. Dikatakan "bangsa Israel akan menjadi kerajaan Imam," berarti setiap orang Israel akan menjadi perantara. Perantara antara Tuhan dan siapa? Jawabnya adalah suku bangsa yang lain. Selain dipanggil untuk bertugas sebagai Imam, mereka juga harus menjadi bangsa yang kudus. Akan tetapi, karena kehidupan mereka tidak kudus, bangsa Israel jarang melayani sebagai perantara antara Tuhan dan suku bangsa yang lain. Padahal, salah satu tujuan hukum Tuhan adalah supaya bangsa Israel sebagai utusan Allah melayani suku bangsa yang lain.

Mazmur

Tema misi juga terjalin di kitab Mazmur. Lebih dari tiga puluh dua ayat tentang kehendak Allah mengenai segala suku di bumi ini ditemukan di kitab Mazmur. Contoh yang paling jelas adalah Mazmur 67.

Dalam pasal ini, pemazmur menyatakan berkat Tuhan bagi umat-Nya, yaitu Israel. Tuhan memberikan kepada orang Israel hadirat-Nya (berkat rohani, ayat 2) dan Panen (berkat jasmani, ayat 7). Menurut mazmur ini pula, tujuan Tuhan membagikan berkat itu kepada Israel adalah supaya jalan-Mu dikenal di bumi, dan keselamatan-Mu di antara segala bangsa (ayat 3) dan supaya bangsa-bangsa semuanya bersyukur kepada Tuhan (ayat 4, 6). Jelas sekali proses misi Tuhan, yaitu Tuhan memberkati salah satu suku supaya melalui suku itu, Tuhan menjangkau suku-suku yang lain.

Tidak hanya di dalam panggilan Abraham, Ishak, dan Yakub, peristiwa Keluaran, hukum Tuhan, dan Mazmur-Mazmur dapat ditemukan tema misi, tetapi juga hampir di seluruh kisah dalam Perjanjian Lama terjal tema misi. Meskipun kita jarang mendengar khotbah tentang tema misi, tema itu merupakan salah satu tujuan dalam panggilan Israel. Israel dipilih dan diberkati supaya bangsa itu menjadi berkat bagi suku-suku yang lain.

Daud dan Goliat

Umumnya, kisah Daud dan Goliat disampaikan dengan pesan moral: pertolongan Tuhan untuk orang yang menghadapi masalah yang besar atau bergumul dengan Iblis atau tema keselamatan. Akan tetapi, pokok pekerjaan Tuhan juga penting.

Dalam [1 Samuel 17:45-47](#), jelas sekali berkat Tuhan bagi Daud -- TUHAN akan menyerahkan Goliat ke dalam tangan Daud (ayat 46, 47). Tujuan penyelamatan itu tertulis dalam ayat 46, "supaya seluruh bumi tahu, bahwa Israel mempunyai Allah." Orang-orang Filistin tidak diselamatkan dalam peristiwa ini, melainkan mereka dihukum. Perkelahian Daud dengan Goliat sesuai dengan rencana Tuhan, yaitu Tuhan memberkati Israel untuk menjangkau segala suku di bumi ini.

Daniel di Gua Singa

Cerita tentang Daniel di gua singa juga tidak asing lagi. Apakah ada tema misi yang berkaitan dengan cerita ini? Umumnya, pesan moral yang disampaikan adalah kasih dan pertolongan Tuhan untuk orang yang percaya kepada-Nya.

Sesungguhnya, jikalau diteliti lebih jauh, ada misi Tuhan yang menjadi inti cerita ini. Perhatikan perintah Darius setelah Daniel diselamatkan dari gua singa:

Bersama ini kuberikan perintah, bahwa di seluruh kerajaan yang dikuasai orang harus takut dan gentar kepada Allahnya Daniel, sebab Dialah Allah yang hidup, yang kekal untuk selama-lamanya; pemerintahan-Nya tidak akan binasa dan kekuasaan-Nya tidak akan berakhir. Dia melepaskan dan menolong, dan mengadakan tanda dan mukjizat di langit dan di bumi. Dia yang telah melepaskan Daniel dari cengkeraman singa-singa ([Daniel 6:27-28](#)).

Selain Daniel mementingkan keselamatannya, ada hal yang lebih penting lagi bagi Daniel dan kita, yaitu kemuliaan Allah terhadap banyak suku. Daniel diberkati (diselamatkan) supaya dia menjadi berkat bagi suku- suku yang lain.

Yunus

Umumnya, bangsa Israel gagal menjalankan panggilannya untuk menjadi berkat bagi suku bangsa. Meskipun mereka tidak memperhatikan suku bangsa yang lain, bangsa Israel tetap bersikap bahwa Tuhan bertanggung jawab untuk memberkati mereka. Sikap bangsa Israel digambarkan di dalam kitab Yunus.

Nabi Yunus, seperti bangsa Israel umumnya, dipanggil menjadi berkat bagi suku-suku yang lain. Demikian firman TUHAN kepada Yunus dalam [Yunus 1:2](#). Apakah tanggapan Yunus? Yunus menolak melakukan kehendak Tuhan dan melarikan diri dari hadirat Tuhan. Alasannya seperti yang tertulis dalam [Yunus 4:2,3](#):

Ya, TUHAN, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? Itulah sebabnya, maka aku dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya. Jadi sekarang, ya TUHAN, cabutlah kiranya nyawaku, karena lebih baik aku mati daripada hidup.

Yunus melarikan diri karena dia tidak mau Tuhan menyelamatkan orang- orang Niniwe. Menurut Yunus, umat Tuhan berhak menimbun berkat-berkat Tuhan dengan tidak membagikannya kepada orang lain. Tuhan memberkati umat-Nya supaya mereka dapat menikmati berkat itu, tidak supaya berkat itu dapat dibagikan kepada orang lain.

Keyakinan demikian sangat keliru. Tuhan berusaha untuk membetulkan keyakinan Yunus melalui sebatang pohon jarak. Tuhan memberkati Yunus dengan pohon teduh, lalu Ia mengambil berkat itu. Bagaimana tanggapan Yunus? Jawabnya: "Selayaknyalah aku marah sampai mati" (4:9). Tuhan menjawab:

Engkau sayang kepada pohon jarak itu, yang untuknya sedikit pun engkau tidak berjerih payah dan yang tidak engkau tumbuhkan, yang tumbuh dalam satu malam dan binasa dalam satu malam pula. Bagaimana tidak Aku akan sayang kepada Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari seratus dua puluh ribu orang, yang semuanya tidak tahu membedakan tangan kanan dan tangan kiri, dengan ternaknya yang banyak? (Yunus 4:10-11)

Maksud firman Tuhan ini adalah, sangat keliru sifat Yunus dan bangsa Israel, bahwa mereka berhak menikmati berkat Allah dengan tidak bertanggung jawab bagi suku-suku yang lain. Mereka diimbau untuk mementingkan apa yang Tuhan pentingkan. Dan, misi menjangkau suku-suku lain adalah hal yang Tuhan pentingkan. Inti pelajaran ini adalah Tuhan memilih salah satu suku, yaitu Israel, dan Dia memberkati mereka supaya mereka menjadi berkat bagi suku-suku yang lain. Pokok ini diulang kembali dalam panggilan Abraham, panggilan Ishak, dan panggilan Yakub, dalam bangsa Israel keluar

dari Mesir dan hukum Tuhan, dalam Mazmur, dan juga dalam narasi tentang gua singa dan cerita-cerita lainnya. Tema misi ini terjalin dalam keseluruhan Perjanjian Lama. Tema itu berulang-ulang disampaikan supaya kita menyadari dan mementingkan rencana Tuhan untuk segala suku bangsa di dunia ini.

Penutup

Sebagai orang percaya, kita bersyukur menjadi umat pilihan Allah yang dipilih dan diberkati Tuhan ([1 Petrus 2:9](#)). Akan tetapi, kita tidak diberkati hanya supaya kita bisa menikmati berkat. Melainkan, sama seperti Israel, kita mempunyai tanggung jawab sebagai bangsa yang "diberkati supaya kita menjadi berkat bagi suku-suku yang lain". Kita tahu bahwa Yunus bertobat dari sikapnya.

Apa yang telah dibahas membuka wawasan pemikiran kita tentang rencana Allah yang mulia untuk keselamatan suku-suku bangsa, meyakinkan kita akan tugas dan tanggung jawab sebagai gereja Tuhan untuk menjadi berkat bagi suku-suku yang lain. Kiranya Roh Kudus memberi kekuatan.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Alkitab SABDA

Alamat URL : <http://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=655&res=jpz>

Penulis : Brent Armistead

Tanggal akses : 14 Agustus 2014

Surat Anda

1. Claudya Debbie <claudya.debbie@xxxxx>

Terima kasih kami ucapkan untuk semua yang sudah membantu dalam doa untuk kelahiran anak kami yang pertama berjenis kelamin perempuan yang kami beri nama Christabel Felicia Aurum, semoga menjadi anak yang takut akan Tuhan, taat, dan melaksanakan kebenaran firman Tuhan.

Redaksi: Mengucap syukur untuk kelahiran putri pertama Ibu Claudya. Seluruh staf PESTA dan rekan-rekan PESTA turut berdoa untuk proses pemulihan Ibu Claudya dan anak Christabel.

2. Michael Sihombing (via Facebook Comment)

Shalom, bagaimana untuk menjadi peserta PESTA? Tolong kirimkan penjelasannya. Terima kasih. Gbu.

Redaksi: Bapak dapat mengirimkan email kepada Admin PESTA dengan alamat < kusuma(at)in-christ.net >, kami akan segera mengirimkan formulir pendaftaran yang akan Bapak isi dan mohon untuk dapat dikirimkan ulang kepada kami. Tuhan Yesus memberkati.

Berita PESTA 087/September/2014

Pengantar

Shalom,

Kami mengucapkan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya untuk setiap kita. Berita PESTA edisi September menginformasikan pelaksanaan kelas diskusi PESTA dan promosi kelas Natal 2014. Selain itu, kami juga menyajikan artikel yang berjudul, "Dibutuhkan: Sebuah Model yang Lain". Kami berharap artikel ini dapat menjadi berkat bagi kita semua supaya kita mengetahui dua kebutuhan mendasar gereja, yaitu pemberitaan firman dan pemuridan. Selamat menyimak. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi Berita PESTA,
Amidya
< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Promosi dan Pembukaan Kelas Natal 2014

Memperingati Natal, PESTA akan membuka kelas diskusi Natal November/Desember 2014. Di kelas Natal ini, peserta akan diajak membahas topik-topik penting berkaitan dengan kelahiran Yesus Kristus. Apabila Bapak/Ibu memiliki kerinduan untuk mengikuti kelas ini, silakan mendaftarkan diri ke < kusuma(at)in-christ.net >. Kiranya kelas Natal yang akan dilaksanakan pada 3 November -- 10 Desember 2014 ini dapat mempersiapkan umat Kristen untuk menyambut Natal.

Pokok doa: Mari kita doakan agar Tuhan memakai kelas Natal ini untuk menolong orang-orang Kristen mendapat wawasan yang benar tentang makna Natal.

2. Informasi Pelaksanaan Kelas DIK dan DAL

PESTA membuka 2 kelas diskusi pada September/Oktobre 2014, yaitu kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) dan Doktrin Alkitab (DAL). Kelas DIK diikuti oleh 18 peserta dan kelas DAL diikuti oleh 9 peserta. Sebenarnya, banyak yang mendaftarkan diri menjadi calon peserta, tetapi hanya beberapa saja yang berhasil menyelesaikan tugas dan menjadi peserta kelas diskusi. Kami mengucapkan syukur karena kedua kelas ini dapat melayani para peserta yang rindu mempelajari pengajaran Kristen untuk memperkuat iman mereka.

Pokok doa: Doakan agar setiap peserta yang mengikuti kelas diskusi diberikan hikmat oleh Tuhan untuk dapat mengikuti diskusi dari awal sampai akhir dengan baik. Biarlah apa yang mereka pelajari membuat mereka semakin mencintai kebenaran firman Tuhan.

3. Staf Baru PESTA - Mei Fitriyanti

Puji syukur kepada Tuhan yang telah mengirimkan staf baru untuk melayani di divisi PESTA, yaitu Sdri. Mei Fitriyanti. Sdri. Mei sudah melewati masa percobaan pada bulan Juni 2014 dan dinyatakan lulus masa percobaan pada bulan September 2014. Saat ini Sdri. Mei telah melayani sebagai staf tetap di divisi PESTA.

"Selamat datang Mei Fitriyanti, mari bersama-sama melayani Tuhan di YLSA."

Pokok doa: Mari kita berdoa agar Sdri. Mei dapat cepat menyesuaikan diri dengan tugas-tugas yang diberikan. Biarlah Tuhan terus memurnikan motivasinya supaya dapat melayani dengan sepenuh hati.

Artikel: Dibutuhkan: Sebuah Model yang Lain

Kita membutuhkan sebuah model yang lain bagi gereja. Sebenarnya, model yang kita butuhkan adalah model yang sudah lama. Meskipun saya menulis sebuah buku tentang hal itu, saya tidak yakin bagaimana menyebutnya. "Seadanya"? "Historis"? "Alkitabiah"?

Sederhananya, kita membutuhkan gereja-gereja yang secara sadar diri berbeda dari kebudayaan. Kita membutuhkan gereja-gereja yang indikator utama kesuksesannya bukanlah hasil-hasil yang kelihatan, melainkan pemeliharaan kesetiaan terhadap Alkitab. Kita membutuhkan gereja-gereja yang dapat menolong kita untuk memulihkan aspek-aspek kekristenan yang berbeda dari dunia, dan yang mempersatukan kita.

Hal selanjutnya tidak hanya dimaksudkan sebagai suatu gambaran penuh dari model baru (tetapi lama) dari gereja, tetapi sebagai sebuah resep yang tepat. Hal itu berpusat pada dua kebutuhan dasar di dalam gereja-gereja kita: pemberitaan firman dan pemuridan.

PEMBERITAAN FIRMAN

Lima tanda pertama dari "tanda-tanda gereja yang sehat" yang akan kita bahas, kesemuanya mencerminkan perhatian untuk memberitakan firman Allah dengan benar. **TANDA PERTAMA**, adalah tentang pemberitaan itu sendiri. Tanda pertama merupakan suatu pembelaan terhadap keunggulan khotbah eksposisi sebagai suatu refleksi dari sentralitas firman Allah.

Mengapakah firman itu begitu sentral? Mengapakah firman merupakan instrumen pencipta iman? Jawabannya adalah karena firman Tuhan membawa objek iman kepada kita. Firman menyampaikan janji Allah kepada kita -- dari segala macam janji pribadi (di sepanjang Alkitab), semuanya merupakan jalan kepada janji agung, pengharapan agung, objek agung dari iman kita, yaitu Kristus. Firman menyampaikan apa yang harus kita percayai.

TANDA KEDUA, kita membahas kerangka firman: teologi yang alkitabiah. Kita harus memahami kebenaran Allah sebagai suatu keseluruhan yang koheren, yang sampai kepada kita pertama-tama dan terutama sebagai pernyataan dari diri-Nya sendiri. Pertanyaan-pertanyaan tentang siapa Allah dan seperti apakah Dia tidak pernah dapat dipandang tidak relevan bagi hal-hal praktis dari kehidupan gereja. Pemahaman yang berbeda tentang kehendak Allah memimpin kita kepada penyembahan kepada-Nya dengan cara-cara yang berbeda, dan jika beberapa dari pemahaman tersebut keliru, beberapa cara Anda mendekati Dia dapat menjadi keliru pula. Hal ini, bagaimanapun, adalah sebuah tema utama di dalam Alkitab, meskipun hal itu hampir sepenuhnya diabaikan dewasa ini.

TANDA KETIGA, kita membahas inti dari pesan Kristen ketika kita mencari suatu pemahaman yang alkitabiah tentang Injil. Berapa banyak pesan lain yang gereja perhatikan sebagai Kabar Baik yang menyelamatkan dari Yesus Kristus? Bagaimana

ketajaman kita dalam memahami Injil, bagaimana kita mengajarkannya, dan bagaimana kita melatih orang lain untuk mengetahuinya? Apakah pesan kita, meskipun dipenuhi dengan kesalahan Kristen, pada dasarnya adalah sebuah pesan tentang keselamatan oleh diri sendiri, atau adakah sesuatu yang lebih di dalamnya? Apakah Injil kita hanya mengandung kebenaran-kebenaran etis secara universal bagi kehidupan sehari-hari atau di dalamnya ada tindakan penyelamatan dari Allah secara historis di dalam Kristus sekali untuk selamanya? Hal ini membawa kita kepada penerimaan terhadap pesan tersebut.

TANDA KEEMPAT, suatu pemahaman alkitabiah tentang pertobatan. Salah satu tugas paling berat yang dihadapi para pendeta adalah usaha untuk memperbaiki kesalahpahaman para petobat palsu yang terlalu cepat dan secara serius diyakinkan oleh penginjil bahwa mereka adalah orang-orang Kristen. Tindakan yang terlihat murah hati seperti itu memang bisa membawa orang kepada kegairahan, keterlibatan, dan perhatian sesaat; tetapi jika sesuatu yang kelihatan sebagai pertobatan tidak menghasilkan perubahan hidup, maka seseorang mulai melihat betapa jahatnya meyakinkan orang-orang demikian, hanya karena mereka pernah berdoa, mereka telah meneliti sepenuhnya pengharapan yang dimiliki Allah bagi mereka dalam kehidupan ini. "Jika hal tersebut gagal", kita akan menyebabkan mereka berpikir, "Kekristenan tidak memiliki sesuatu yang lebih untuk ditawarkan kepada saya. Tidak ada pengharapan yang lebih. Tidak ada kehidupan yang lebih. Saya berusaha, tetapi hal itu tidak berhasil." Kita membutuhkan gereja-gereja yang memahami dan mengajarkan apa yang diajarkan Alkitab tentang pertobatan. Hal itu membawa kita kepada pekerjaan khusus dalam penyebaran Injil.

TANDA KELIMA, memberikan suatu pemahaman alkitabiah tentang penginjilan. Jika dalam penginjilan kita, kita menyiratkan bahwa menjadi seorang Kristen adalah sesuatu yang dapat kita kerjakan sendiri, kita mendatangkan bencana dengan meneruskan kesalahpahaman kita tentang Injil dan pertobatan. John Broadus, sarjana Perjanjian Baru dan pengkhotbah yang terkenal dari abad ke-19, menulis sebuah katekismus tentang ajaran Alkitab dan di dalamnya menulis pertanyaan, "Apakah iman ada sebelum kelahiran baru?" dan dia menjawab, "Tidak, hanya hati yang baru yang sungguh-sungguh bertobat dan percaya." Broadus memahami bahwa dalam penginjilan, kita harus menjadi rekan Roh Kudus Allah untuk menyadarkan orang akan keberdosaannya serta meyakinkan dan membertobatkan secara benar. Apakah gereja Anda atau praktik penginjilan Anda sejalan dengan kebenaran agung ini?

PEMURIDAN

Masalah utama lain di dalam gereja-gereja masa kini berkaitan dengan pelaksanaan yang benar dari pembaptisan dan penanda identitas Kristen. Secara umum, hal itu berkaitan dengan masalah pemuridan.

Pertama, dalam **TANDA KEENAM**, ada pertanyaan tentang seluruh kerangka bagi pemuridan: suatu pemahaman alkitabiah tentang keanggotaan gereja. Dalam abad yang silam, orang Kristen memiliki semuanya, tetapi mengabaikan ajaran Alkitab

tentang natur korporat dari mengikut Kristus. Gereja kita terombang-ambing dalam keegoisan narsisisme, individualisme yang terlalu dijunjung tinggi, yang samar-samar terungkap dalam segala sesuatu, mulai dari "inventaris karunia" hingga "gereja-gereja sasaran" yang "bukan untuk setiap orang". Pada waktu kita kembali kepada 1 Yohanes atau bahkan Injil Yohanes, kita mulai melihat bahwa Yesus tidak pernah menghendaki kita menjadi orang Kristen saja, dan kasih kita bagi orang lain yang tidak sama dengan kita dipahami sebagai petunjuk apakah kita sungguh-sungguh mengasihi Allah. Pada hari ini, di dalam gereja-gereja kita, ada masalah dengan definisi dasar tentang apa artinya menjadi seorang murid.

TANDA KETUJUH, kita menggali suatu pemahaman alkitabiah tentang disiplin gereja. Adakah perilaku yang tidak seharusnya ditoleransi oleh gereja? Apakah pengajaran di dalam gereja-gereja kita "di luar batas"? Apakah gereja-gereja kita menunjukkan suatu perhatian terhadap hal-hal selain kelangsungan hidup dan perluasan lembaganya sendiri? Apakah kita menunjukkan suatu pemahaman bahwa kita membawa nama Allah dan hidup bagi kehormatan-Nya atau untuk membuat-Nya malu? Kita membutuhkan gereja-gereja yang dapat memulihkan praktik disiplin gereja yang memiliki kasih, diterapkan terus-menerus dan secara bijaksana.

TANDA KEDELAPAN, kita memeriksa pemuridan dan pertumbuhan Kristen. Penginjilan yang tidak menghasilkan pemuridan bukan hanya penginjilan yang tidak lengkap, melainkan seluruhnya keliru. Masalahnya bukan perlunya melakukan lebih banyak penginjilan, sebaliknya kita perlu melakukannya secara berbeda. Kita tidak sekadar perlu ingat untuk memberi tahu orang-orang supaya datang ke gereja sesudah kita berdoa bersama dengan mereka; kita perlu memberi tahu mereka untuk menghitung harga sebelum mereka mengucapkan doa tersebut!

Akhirnya, dalam **TANDA KESEMBILAN**, kita melihat bahwa kita perlu memulihkan suatu pemahaman alkitabiah tentang kepemimpinan gereja di dalam gereja-gereja kita. Kepemimpinan di dalam gereja tidak seharusnya diberikan sebagai suatu tanggapan terhadap bakat-bakat atau posisi sekuler, terhadap hubungan-hubungan keluarga, atau dalam pengakuan tentang durasi penatalayanan di gereja. Kepemimpinan di dalam gereja seharusnya ditanamkan pada orang-orang yang terlibat dalam kehidupan mereka dan yang sanggup mengembangkan karya Roh Kudus yang mendidik dan menguduskan secara keseluruhan dalam kehidupan jemaat.

Akhir dan tujuan dari semua ini adalah kemuliaan Allah pada waktu kita memperkenalkan-Nya. Di sepanjang sejarah, Allah telah berkehendak menyatakan diri-Nya. Itulah sebabnya, Dia membebaskan Israel dari Mesir dalam peristiwa Eksodus, dan mengapa Dia membebaskan mereka sekali lagi dari pembuangan Babel. Hal itu demi kemuliaan-Nya sendiri, untuk menyatakan diri-Nya. Banyak perikop di dalam Alkitab yang memberi tahu tentang kehendak Allah untuk menyatakan diri-Nya (misalnya [Keluaran 7:5](#); [Ulangan 4:34-35](#); [Ayub 37:6-7](#); [Mazmur 22:21-22](#), 106:8; [Yesaya 49:22-23](#), 64:4; [Yehezkiel 20:34-38](#), 28:25-26, 36:11, 37:6; [Yohanes 17:26](#)). Ia menciptakan dunia dan mengerjakan semuanya supaya nama-Nya dipuji. Hal itu adalah baik dan benar bagi-Nya untuk melakukan demikian.

Diambil dan disunting seperlunya dari:

Judul asli buku : 9 Marks of a Healthy Church

Judul buku terjemahan : 9 Tanda Gereja yang Sehat

Judul bab : Dibutuhkan: Sebuah Model yang Lain

Penulis : Mark Dever

Penerjemah : Ichwei G. Indra

Penerbit : Momentum, Surabaya 2010

Halaman : 23 -- 27

Surat Anda

Kami sangat bersyukur menerima surat-surat ucapan dari sahabat-sahabat PESTA dalam rangka memperingati ulang tahun PESTA yang ke-15. Biarlah menjadi berkat bagi kita semua.

1. Ibu Feronica (fero_gsm(at)xxxxx) Dengan adanya PESTA melalui Yayasan Lembaga SABDA, saya pribadi semakin mengerti, semakin memahami kebenaran dan Firman-Nya. Yang dilakukan melalui diskusi online, baik melalui email maupun Facebook. Selain itu juga, saya pribadi dapat menambah teman-teman seiman yang memiliki banyak beranekaragam talenta dan karunia-Nya. Terima kasih YLSA dan PESTA serta teman-teman yang terlibat di dalamnya (Ibu Yulia dkk.). Selamat ulang tahun YLSA dan PESTA tetap dan terus bersemangat dalam TUHAN untuk menjadi berkat dan senantiasa diberkati-Nya.
2. Bapak Joses Kodoh (joseskodoh(at)xxxxx) Saya menggabungkan diri dalam pelayanan PESTA dan mengaktifkan diri menelaah pembelajaran dan bergabung dengan YLSA untuk dapat merasakan penyataan-Nya serta menikmati kasih persaudaraan dalam keluarga-Nya. SELAMAT HUT 15 PESTA dan 20 YLSA!
3. Bapak Dedy Yanuar (dedy.yanuar(at)xxxxx) "Berjalan Bersama Tuhan, dan Melangkah Bersama PESTA". Artinya, kita perlu Tuhan dalam menjalani kehidupan ini. Akan tetapi, untuk dapat berjalan maka kita harus melangkah dalam kebenaran firman Tuhan. Dan, PESTA adalah wadah yang tepat untuk mencari kebenaran firman Tuhan itu. Sehingga kita dapat berjalan bersama Tuhan di dalam kebenaran firman Tuhan. Jadi marilah kita "Berjalan Bersama Tuhan, dan Melangkah Bersama PESTA".

Redaksi: Terima kasih untuk Ibu Fero, Bapak Joses dan Sdr. Dedy, mari kita terus berjalan bersama Tuhan dan belajar bersama PESTA. Tuhan Yesus Memberkati!

Berita PESTA 088/Oktober/2014

Pengantar

Shalom,

Bulan Oktober ini merupakan bulan yang padat dengan kegiatan pelayanan bagi Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) karena bul YLSA merayakan ulang tahunnya yang ke-20. Karena itu, staf divisi PESTA juga terlibat dalam kesibukan kegiatan ulang tahun ini.

Untuk lebih mengenal YLSA, maka dalam edisi Berita PESTA bulan Oktober ini, kami menyajikan artikel berjudul "Merayakan Kebaikan Tuhan di Ulang Tahun YLSA ke-20". Kami sengaja menyajikan artikel ini supaya pelanggan Berita PESTA boleh semakin terbeban untuk mendukung dan terus berdoa bagi pelayanan YLSA, sebagai yayasan yang menaungi dan membawahi pelayanan PESTA. Selamat menyimak dan Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,

Amidya

< amidya(at)in-christ.net >

< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Penyelesaian Nilai Rata-Rata Tugas Tertulis

Kami mengucapkan syukur untuk tugas-tugas tertulis peserta yang sudah selesai sampai periode Agustus/September 2014. Semoga peserta dapat segera melihat hasil tugas tertulis mereka.

Pokok doa: Doakan agar para peserta dapat melihat hasil belajar mereka dan terdorong untuk belajar lebih banyak lagi.

2. Desi Rianto Mengakhiri Pelayanan di Divisi PESTA

Setelah melayani di YLSA, khususnya di divisi PESTA sejak tahun 2009, Sdr. Desi Rianto (Rian) mengakhiri pelayanannya di PESTA per Oktober 2014 ini. Pelayanan Sdr. Rian di PESTA diawali dengan menjadi moderator PESTA. Seiring berjalannya waktu, ada semakin banyak tanggung jawab yang diberikan kepada Sdr. Rian, termasuk menjadi pemimpin redaksi Berita PESTA. Segenap pengurus dan staf PESTA mengucapkan terima kasih untuk pelayanan yang sudah Sdr. Rian berikan selama ini. Selamat melayani di tempat pelayanan yang baru, terus melayani Tuhan dengan sepenuh hati.

Pokok doa: Mohon kepada Tuhan Yesus agar di tempat pelayanan yang baru, Sdr. Rian dapat menolong jemaat Tuhan untuk bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Tuhan Yesus Kristus.

3. Forum Teologi dalam Situs In-Christ.Net

Pelayanan PESTA pada umumnya dikenal karena kelas-kelas diskusi teologia yang diadakan lewat mailing list (email). Namun, selain kelas diskusi tersebut, PESTA juga memiliki sebuah forum diskusi "Teologi" di situs In-Christ.net (ICN). Di forum diskusi Teologi ini, setiap pengunjung situs dapat berdiskusi tentang banyak topik teologis di luar modul PESTA. Oleh karena itu, kami mengundang pelanggan PESTA untuk berkunjung ke situs ICN dan berdiskusi bersama untuk menguatkan iman kita.

Caranya adalah dengan terlebih dahulu membuat akun:

- Masuk dan daftarkan diri Anda terlebih dahulu sebagai user baru In-Christ.net <<http://in-christ.net/?q=user/login>>
- Lalu, ulangi untuk login ke In-Christ.net
- Klik forum, lalu pilihlah Teologi. Untuk menjawab pertanyaan silakan pilih "reply", jika ingin memberikan pertanyaan diskusi baru, silakan pilih "new topic".

Pokok doa: Doakan agar melalui forum diskusi "Teologi" di situs In-Christ.Net, Tuhan berkarya menguatkan iman Kristen para pengunjung atau memperdalam pemahaman mereka tentang kebenaran firman Tuhan.

4. Terima Kasih untuk Moderator PESTA

Pada kesempatan ini, tim PESTA ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para relawan moderator PESTA yang telah melayani kelas diskusi PESTA dan turut mendorong setiap peserta untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kami bersyukur kepada Tuhan Yesus karena sepanjang tahun 2014, ada tiga relawan moderator baru yang turut terlibat dalam pelayanan PESTA. Mereka adalah Bapak Luki, Ibu Fransisca Paquita, dan Ibu Maria Marpaung. Biarlah segala jerih payah yang telah dicurahkan dalam pelayanan ini dapat menjadi berkat bagi banyak orang dan nama Tuhan dimuliakan.

Pokok Doa: Berdoalah agar Tuhan Yesus semakin memampukan para relawan moderator untuk mengemban tugas pelayanan baru di PESTA. Bersyukur kepada Tuhan karena telah mengirimkan rekan-rekan baru untuk bersama -sama melayani Tuhan.

Artikel: Merayakan Kebaikan Tuhan di Ulang Tahun SABDA Ke-20

Ditulis oleh: Adiana Yunita

Bulan Oktober selalu menjadi bulan yang spesial bagi pelayanan kami karena tanggal 1 Oktober adalah hari ulang tahun Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Pada tahun 2014 ini, YLSA genap berusia 20 tahun! Puji Tuhan! Kami bersyukur karena kami sangat merasakan kebaikan Tuhan dalam memelihara pelayanan ini. Hanya oleh karena kemurahan-Nya, YLSA masih terus dipakai menjadi alat-Nya, khususnya di bidang pelayanan elektronik melalui media komputer dan internet.

Rencana perayaan ulang tahun SABDA yang ke-20 sudah menggaung sejak Raker YLSA 2014, awal Januari lalu. Dan, perayaan ulang tahun YLSA kali ini memang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena perayaannya tidak hanya hanya berlangsung pada 1 Oktober, tetapi di sepanjang bulan Oktober, yaitu 31 hari penuh.

Mengawali perayaan ulang tahun YLSA, pada 1 Oktober diadakan acara khusus, yaitu seminar TI bertajuk "Pengaruh Media Sosial dalam Kehidupan Orang Kristen" yang dibawakan oleh Bapak Tjahjadi Rameli Lie. Pada kesempatan itu, kami juga membuka pameran SABDA untuk membagikan produk-produk SABDA, "Merchandise" SABDA, "Mobile Kiosk", foto-foto YLSA dari masa ke masa, "Museum SABDA" yang menampilkan Alkitab-Alkitab kuno dan produk SABDA sejak tahun 1994, termasuk Software SABDA versi pertama yang tersimpan dalam sebuah "floppy disk". Tak ketinggalan dibuka juga "stand" buku dari beberapa penerbit yang menjadi mitra YLSA.

Kami sangat bersyukur karena perayaan ulang tahun dan seminar TI yang dihadiri oleh 300-an orang ini dapat berjalan dengan baik. Banyak juga anak muda, generasi masa depan gereja dan bangsa, yang hadir pada acara ini. Pak Tjahjadi membukakan wawasan para peserta tentang konsep penciptaan dunia, kejatuhan manusia ke dalam dosa, penebusan dari dosa oleh Kristus, dan pemulihan dunia (Christian World View) yang harus dipahami oleh setiap orang percaya dan hubungannya dengan teknologi masa kini. Media sosial hendaknya tidak menjadi "musuh", atau sebaliknya menjadi "berhala" bagi gereja dan orang-orang Kristen, tetapi menjadi kesempatan besar untuk menyebarkan firman Tuhan. Seminar ini juga memberi ajakan agar kita semua turut ambil bagian dalam upaya pemulihan dunia ini bagi kerajaan Allah.

Dalam rangka ulang tahun Oktober ini, YLSA juga merencanakan untuk meluncurkan beberapa produk pelayanan baru. Ada produk baru yang sudah dibagikan di acara seminar, sementara produk yang lain secara bertahap di sepanjang bulan Oktober. Berikut adalah daftar produk terbaru YLSA yang diluncurkan pada bulan Oktober ini.

1. DVD "Konseling Kristen TELAGA": < http://labs.sabda.org/DVD_Konseling > Berisi 750+ MP3 bahan-bahan konseling Kristen dalam berbagai topik dari TELAGA.org. Disertakan juga bonus arsip/bundel publikasi e-Konsel dan e-Buku

(dalam format pdf), Software SABDA, Alkitab Audio Drama untuk HP (PB dan PL), dan 70 MP3 Sekolah Alkitab Audio (SAA).

2. DVD "Dengar Alkitab": < http://labs.sabda.org/DVD_Dengar_Alkitab >
Berisi Alkitab dan program pendalaman Alkitab dalam format audio untuk Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Selain itu, DVD ini juga berisi Alkitab dalam format teks PDF yang terdiri atas berbagai bahasa, baik bahasa Indonesia, Inggris, maupun bahasa Suku/Daerah di Indonesia yang dapat dibaca pada perangkat mobile (HP) atau perangkat komputer lainnya.
3. Sekolah Alkitab Audio: < <http://sekolah.alkitab.co> > Program audio untuk mempelajari firman Tuhan secara fleksibel, yang berisi 10 kursus program Survey PL (90), Survey PB (90), 172 topik Menggali/Mendalami Alkitab dari 4 kitab (Matius 5-7, Yohanes, Roma, dan 1 Korintus), dan 75 topik Seri Hidup Kristen. Program SAA memberikan pendekatan devosional terhadap Alkitab dan pendalaman Alkitab yang menarik bagi setiap orang Kristen yang rindu untuk belajar, bertumbuh, dan diperlengkapi oleh firman Tuhan.
4. Situs Produk SABDA: < http://labs.sabda.org/Produk_SABDA >
Informasi lengkap seputar produk-produk pelayanan dari Yayasan Lembaga SABDA.
5. SABDA Instagram: SABDA_YLSA < http://instagram.com/sabda_ylsa/ >
SABDA Instagram adalah rekaman momen berharga pelayanan SABDA melalui foto. Silakan "follow" SABDA Instagram di SABDA_YLSA.
6. Alkitab Karaoke < <http://karaoke.sabda.org> >
Aplikasi untuk membaca Alkitab (teks) sekaligus mendengarkan Alkitab (audio) dalam waktu yang bersamaan.
7. Alkitab Digital Aksara Jawa
Peluncuran Alkitab Aksara Jawa dalam format digital dan produk-produk pelayanan berbahasa Jawa dari Yayasan Lembaga SABDA. Saat ini, Alkitab Digital Aksara Jawa masih belum bisa diakses secara online karena masih memerlukan beberapa penyempurnaan. Jika Bapak/Ibu/Saudara membutuhkannya dalam bentuk DVD, silakan mengirimkan surat kepada kami melalui email di < order-cd@labs.sabda.org >.
8. SABDA Merchandise
Berbagai merchandise, mulai dari kaos, pin, mug, topi, stiker, dll. untuk memperkenalkan pelayanan SABDA kepada masyarakat yang lebih luas.
9. YLSA di Wikipedia: < http://id.wikipedia.org/wiki/Yayasan_Lembaga_SABDA >
Halaman di situs Wikipedia yang memuat informasi lengkap pelayanan Yayasan Lembaga SABDA.

10..... Dan lain-lain.

Masih ada produk-produk lain yang diluncurkan, yaitu Alkitab Yang Terbuka -- Full-Life Note, Mobile Kiosk SABDA, Situs Arsip Publikasi YLSA, SABDA Jawab ("Live FAQ" System), Year Book SABDA, SABDA Cloud, dan lain sebagainya.

Khusus untuk produk-produk yang dikemas dalam SD Card, YLSA menyediakan:

11. DVD TELAGA dan DVD Library SABDA Anak dalam SD Card 8GB: <

[http://labs.sabda.org/SD_Card_8GB-Konseling dan Anak](http://labs.sabda.org/SD_Card_8GB-Konseling_dan_Anak) >

Berisi bahan-bahan yang terdapat dalam DVD Konseling Kristen TELAGA dan DVD Library SABDA Anak.

12. DVD Dengar Alkitab dalam SD Card 8GB:< [http://labs.sabda.org/SD_Card_8GB-Dengar Alkitab](http://labs.sabda.org/SD_Card_8GB-Dengar_Alkitab) >

Berisi bahan-bahan DVD "Dengar Alkitab", Alkitab audio bahasa daerah/suku, audio cerita, dan aplikasi Alkitab mobile.

Untuk mengetahui jadwal peluncuran semua produk terbaru SABDA, silakan simak melalui "Kalender SABDA" < <http://ylsa.org/kalender> >.

Selain peluncuran produk-produk YLSA, ada juga peluncuran kegiatan "@SABDA" yang diadakan di Griya SABDA sepanjang Oktober 2014. Kegiatan @SABDA dimaksudkan untuk menjadi tempat "hangout" bagi sahabat-sahabat YLSA untuk bertemu, belajar, berdiskusi, dan berbagi bersama seputar dunia kekristenan/Alkitab dan dunia digital/teknologi. Khusus pada Oktober ini, acara @SABDA diadakan setiap hari Senin dan Rabu, pkl. 18.30 - 21.00. Selain acara peluncuran beberapa produk YLSA, diadakan juga diskusi, nonton bareng, presentasi "Digital Bible Engagement", dsb..

Puji Tuhan! Saat ini peluncuran produk-produk baru YLSA dan kegiatan @SABDA telah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa rencana yang realisasinya diundur karena padatnya pelayanan YLSA bulan ini. Bulan Oktober adalah momen merayakan kebaikan Tuhan atas pelayanan YLSA. Walaupun cukup melelahkan, tetapi kerja keras ini tidak sebanding dengan rasa syukur yang boleh kami rasakan ketika mengetahui bahwa produk-produk dan pelayanan yang dibagikan, menjadi berkat yang sangat berharga untuk memperlengkapi pelayanan Tuhan. Biarlah segala kemuliaan hanya bagi nama Tuhan saja. Amin!

Sumber: <http://blog.sabda.org/2014/11/06/merayakan-kebaikan-tuhan-di-ulang-tahun-sabda-ke-20/>

Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA

Anda membutuhkan bahan-bahan Natal untuk persiapan Natal Anda tahun ini? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan berbagai bahan seputar Natal di Situs Natal Indonesia, Youtube, dan Facebook Natal.

Situs Natal berisi Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dll.. Selain itu, Anda juga bisa mendapatkan bahan Natal berupa video audio dari SABDA melalui Youtube, serta bergabung dengan komunitas Facebook Natal sehingga Anda dapat berbagi hal-hal seputar Natal dan menambah relasi dengan saudara-saudari seiman. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi sumber-sumber bahan Natal dari YLSA!

--> Situs Natal: <http://natal.sabda.org/>

--> Youtube:

1. Kisah Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=q8tSbbQPGZg>
2. Kisah Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=MWxqm9U-KeY>
3. Cerita Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=w3Vt18UvxsU>
4. Cerita Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=j0ThUUrWV8>

--> Facebook Natal: <http://fb.sabda.org/natal>

Berita PESTA 089/November/2014

Pengantar

Shalom,

Bersyukur kepada Tuhan atas kegiatan PESTA sepanjang bulan November yang berjalan dengan baik, seperti lomba menulis artikel, roadshow PESTA di Karanganyar, Jawa Tengah dan penutupan kelas DIK September/Okttober. Selain menginformasikan beberapa kegiatan PESTA, kami mengajak Pembaca untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimana kita dapat bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah. Simak pula beberapa kesaksian dari peserta yang mengikuti kelas DIK September/Okttober 2014. Selamat menyimak seluruh informasi Berita PESTA bulan ini. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi Berita PESTA,
Mei
< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Pengumuman Lomba Menulis Artikel PESTA

Lomba menulis artikel dalam rangka memperingati HUT PESTA ke-15 dan YLSA ke-20 telah usai. Kami berterima kasih kepada para alumni PESTA yang berpartisipasi dalam mengikuti lomba ini. Setelah melalui proses penjurian, akhirnya ada tiga nama yang memenangi perlombaan ini. Berikut pemenang lomba menulis artikel PESTA:

- Juara 1: Bapak Luki F. Hardian dengan artikel berjudul "Pendidikan Teologi untuk Orang Kristen Awam".
(http://www.pesta.org/pendidikan_teologi_untuk_orang_kristen_awam)
- Juara 2: Ibu Linda Purnamadewi Tjahjadi dengan artikel berjudul "Manfaat Belajar Teologi Kristen bagi Warga Awam".
(http://www.pesta.org/manfaat_belajar_teologi_kristen_bagi_warga_awam_0)
- Juara 3: Bapak Ulah Tri Wibowo dengan artikel berjudul "Belajar Teologi Secara Online, Siapa Takut!"
(http://www.pesta.org/belajar_teologi_secara_online_siapa_takut_0)

2. Selamat kepada para pemenang! Pada kesempatan lain, kami berharap semakin banyak alumni PESTA yang menulis untuk menjadi berkat.

Pokok doa: Berdoalah agar Tuhan Yesus terus memperlengkapi seluruh peserta PESTA untuk dapat mengembangkan talenta menulisnya, sehingga dapat menjadi berkat bagi banyak orang.

3. Roadshow PESTA di Persekutuan Oikumene Pemuda di Mojogedang, Karanganyar

Puji Tuhan! Sebelum tahun 2014 berakhir, tim PESTA melakukan roadshow untuk berbagi berkat firman Tuhan dan memperkenalkan pelayanan PESTA. Kali ini, pelayanan dilakukan di Persekutuan Oikumene Pemuda di Mojogedang, Karanganyar, dengan judul "Bertumbuh dalam Pengajaran Alkitab". Melalui materi yang dibagikan, setiap peserta didorong untuk memahami pentingnya Alkitab dalam pertumbuhan iman orang percaya dan bagaimana mereka harus terhubung dengan firman Tuhan setiap saat. Materi tersebut dikorelasikan dengan peran PESTA sebagai kelas teologi online yang memfasilitasi setiap peserta untuk bertumbuh dalam pengajaran Alkitab.

Pokok doa: Bersyukur kepada Tuhan Yesus untuk pelayanan di Mojogedang, Karanganyar. Kiranya Roh Kudus bekerja dalam hati setiap pemuda yang hadir sehingga mereka semakin terdorong untuk mencintai firman Tuhan dan bertumbuh.

3. Penutupan Kelas Diskusi DIK September/Oktober 2014

Bersyukur kepada Tuhan Yesus karena kelas DIK September/Oktober 2014 dapat berjalan dengan baik. Dari total 17 peserta, ada 11 peserta yang lulus dalam kelas ini. Diskusi berlangsung sangat hidup dan peserta sangat antusias mempelajari doktrin dasar iman Kristen. Harapan kami, peserta yang telah lulus kelas DIK ini dapat mengikuti kelas-kelas selanjutnya. Bagi yang belum lulus, jangan putus asa karena Anda dapat bergabung lagi untuk mengikuti kelas DIK pada periode selanjutnya.

Pokok doa: Doakan peserta yang sudah mengikuti kelas ini, kiranya pengenalan peserta akan Allah dan firman-Nya bertambah sehingga setiap peserta semakin memuliakan Tuhan.

4. Berbagi Cerita Melalui Blog PESTA

Kegiatan menulis merupakan salah satu cara berekspresi yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Ada begitu banyak manfaat menulis, salah satunya adalah meningkatkan dan mengasah kemampuan kita berpikir. Selain itu, melalui menulis, kita bisa membuka jalan bagi orang lain untuk mengenal Tuhan Yesus. Salah satu fasilitas dalam situs PESTA, yaitu halaman Blog, dapat dimanfaatkan oleh alumni PESTA untuk dapat berbagi pengalaman rohani dan berbagi berkat. Bagi Anda yang tertarik untuk menulis di blog PESTA, silakan masuk ke alamat URL: --> <http://pesta.org/blog>

Pokok doa: Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar melalui blog situs PESTA, keluarga besar PESTA dapat berbagi berkat melalui tulisan untuk memuliakan nama Tuhan.

Artikel: Bertumbuh dalam Pengetahuan yang Benar Tentang Allah

"sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala hal, dan kamu memberi buah dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah," ([Kolose 1:10](#))

Ada dua orang Kristen. Ned belajar doktrin dan Alkitab secara teratur, tetapi memberi sedikit waktu di lingkungan tempat dia tinggal. Ted dapat dikatakan kurang memerhatikan doktrin, tetapi kehadirannya menerangi ruang-ruang rumah penampungan secara teratur sampai-sampai beberapa orang mengira dia adalah seorang pegawai di sana. Siapakah yang mengenal Allah dengan baik? Sudah pasti, Ted.

Kunci jawabannya adalah kepercayaan kita bahwa kekekalan tidak hanya sesuatu yang kita dapatkan saat kita menjelang ajal. Kekekalan adalah mengenal Allah pada saat ini. Kita mendapat kekekalan dari kehadiran -Nya pada saat ini dan sekarang, kita memperoleh pengetahuan tentang Dia. Sungguh-sungguh mengenal Dia berarti melakukan pekerjaan dan kehendak-Nya.

Pikirkanlah seperti ini. Anjing-anjing yang hidup lama di rumah kita menjadi paham akan kebiasaan dari kehidupan kita dan bahkan mulai menjalani kehidupan mereka berdasarkan apa yang kita lakukan -- mereka bangun pada waktu tertentu dan berjalan ke tempat makanan ketika mereka tahu kita punya waktu untuk memberinya makan. Akhirnya, bahkan binatang-binatang peliharaan kita dapat mengenal kita dari dalam. Pembawa gambar Allah bukanlah anjing-anjing seperti itu, tetapi ada yang menarik dengan pola itu. Dengan mengatur kehidupan kita berdasarkan rancangan-Nya, kita dapat mengenal Dia.

Pertimbangkanlah yang kita maksud di dalam Doa Bapa Kami: "Ampunilah kami akan kesalahan kami seperti kami telah mengampuni orang yang bersalah kepada kami". Perjanjian yang kita buat dengan Allah adalah cukup luar biasa. Kita memohon kepada-Nya untuk mengampuni kita dengan cara yang sama seperti kita mengampuni orang lain yang bersalah kepada kita. Pikirkanlah: apa yang dimaksud dengan permohonan tersebut adalah kita tidak berani meminta apa pun kepada Allah, apa yang tidak kita berikan kepada sesama. Dengan kata lain, kita tahu berkat seperti apa itu jika diampuni karena kita juga melakukannya terus-menerus.

Pengampunan yang kita inginkan dari Allah adalah menyeluruh dan lengkap. Karena itu, pengampunan kita juga harus demikian. Yang pasti, pengampunan seperti itu lebih dari sekadar menahan diri dari melakukan hal-hal buruk kepada mereka yang bersalah kepada kita. Apa yang dimaksudkan dengan pengampunan adalah mengasihi mereka yang telah melukai kita, dan mengasihi mereka sebanyak yang kita lakukan kepada diri sendiri. Sungguh, hal itu tidak terpahami -- tetapi mutlak dilakukan. Persis seperti itulah

yang kita mau dari Allah - setidaknya itulah yang kita minta kepada-Nya. Dan, kita mengetahuinya karena kita melakukannya --, bukan begitu?

Orang-orang terkadang berbicara tentang "pelayanan Kristen" - pekerjaan misi, pelayanan, menjadi sukarelawan di rumah sakit. Itu baik. Namun, kekristenan yang sejati dan menjadi inspirasi bagi yang lain, tidak membiarkan satu hal pun terlupakan dalam keinginannya untuk menjangkau seluruh kehidupan. Jika kita menghabiskan waktu malam kita di tempat-tempat penampungan dan menganggap pekerjaan kita sehari-hari dari jam 9 pagi sampai jam 5 sore berada di luar "kegiatan Kristen", kita sudah sangat salah kaprah. Tidak ada daftar khusus yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang merupakan "pelayanan kerajaan". Menjadi seorang utusan Injil ke Pogo tidak menjadikan seseorang lebih "Kristen" daripada menjahit topi-topi baseball. Sebab, mengenal Allah adalah sesuatu yang kita lakukan sambil duduk dan berdiri serta berbaring. Kita bertumbuh di dalam pengetahuan tentang Kristus setiap jam setiap hari, tidak peduli bagaimana sibuknya tangan dan pikiran kita.

Di dalam Allah kita, pribadi dan kehendak bukanlah dua entitas, tetapi satu. Kehendak-Nya adalah penjangkauan yang jelas tentang siapa Dia. Jika Anda menghafal seluruh isi Alkitab, pengetahuan itu tidak berarti Anda mengenal kehendak Allah karena kehendak ada di dalam; kehendak Allah dapat diketahui hanya jika kehendak kita tunduk kepada Dia. Seseorang tidak dapat menerbangkan sebuah pesawat jet dengan bermodalkan pengetahuan dari buku. Seseorang harus belajar dengan melakukan. Kita dapat mengerti kehendak Allah dengan melakukan pekerjaan-Nya.

Jenis kekristenan yang praktikal ini -- sebuah pelayanan melalui perbuatan yang dilakukan dalam nama Kristus -- tidak hanya berguna, tetapi sangat diperlukan. Namun, hal itu hanya sebagian dari seluruh pengetahuan tentang Allah. Ada hal lain di dalam Pencipta selain dari kehendak-Nya, dan datang kepada-Nya memerlukan lebih dari sekadar kemauan kita.

Meski begitu, mengenal Allah dengan melakukan pekerjaan-Nya adalah semacam berkat ganda. Orang-orang yang menerima pekerjaan kita sungguh-sungguh diberkati; tetapi demikian pula kita yang melakukan pekerjaan tersebut.

Diambil dan disunting dari:

Judul buku : Mendekat kepada Allah

Penulis : Abraham Kuyper

Penerbit : Momentum, Surabaya 2009

Halaman : 78 -- 79

Kesaksian Anda

Berikut ini adalah kesaksian peserta yang telah mengikuti kelas DIK September/Oktober 2014.

1. Bapak Sinung Widiatmojo (swidiatmojo(at)xxxx)
Senang sekali bisa bergabung dalam diskusi tentang Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK). Dengan adanya diskusi ini, saya jadi mau lebih dalam lagi belajar Alkitab, bukan hanya sekedar membaca. Selain itu, memahami kebenaran Alkitab itu sangat menarik buat saya supaya orang Kristen bukan hanya asal percaya, tetapi mempunyai alasan mengapa percaya.

Terima kasih moderator dan rekan-rekan seangkatan. Karena merekalah, saya mau belajar lebih lagi.

2. Bapak Niko Christian Arnaldo (nchristian90(at)xxxx)
Pertama, saya ucapkan puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih karunia-Nya sehingga saya dapat dipertemukan dengan PESTA dan mengikuti diskusi di sini. Tidak lupa, saya berterima kasih kepada semua pengurus, admin, dan moderator di PESTA.

Kesan saya dalam mengikuti diskusi DIK bulan September - Oktober yaitu, proses diskusinya sangat baik dengan para moderator yang sangat kompeten serta memiliki kepedulian kepada peserta diskusi. Para peserta pun sangat antusias dalam diskusi ini, pokoknya saya sangat -sangat diberkati dalam diskusi ini.

3. Ibu Eveline Tay (eveline.tay13(at)xxxx)
Kesan saya dalam mengikuti kelas DIK adalah secara pribadi saya dapat menambah wawasan pengetahuan Alkitab yang dapat menumbuhkan kerohanian dan pengenalan saya kepada Kristus secara mendalam. Bersyukur, saya tertarik untuk mengikuti kelas DIK. Mengikuti kelas ini, saya dituntut untuk terus menggali firman, hal ini memacu rasa ingin tahu saya untuk terus belajar firman Allah. Terima kasih.

Redaksi: Terima kasih untuk peserta DIK yang telah memberikan kesaksian dalam mengikuti kelas DIK September/Oktober 2014. Kiranya kita masing-masing dapat semakin rindu untuk belajar kebenaran Alkitab hingga kita dapat berakar dan bertumbuh di dalamnya. Tuhan Yesus Memberkati.

Stop Press: Tafsiran Matthew Henry Versi Bahasa Indonesia!

Bagaimana penyelidikan Alkitab Anda saat ini? Apakah bahan-bahan yang ada sudah cukup menolong Anda memahami firman Tuhan?

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > rindu untuk terus melengkapi modul-modul tafsiran/catatan dalam situs Alkitab SABDA < <http://alkitab.sabda.org> > sehingga dapat terus menolong para pengguna dalam studi Alkitab.

Dan, kini telah hadir! Tafsiran/Catatan Matthew Henry (Matthew Henry Commentary) versi Bahasa Indonesia yang semakin melengkapi modul tafsiran/catatan berbahasa Indonesia di situs Alkitab SABDA < <http://alkitab.sabda.org> >. Tafsiran/Catatan Matthew Henry secara lengkap dan mendalam membahas penafsiran untuk kitab-kitab Injil (Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes). Mari kita memperkaya pemahaman akan firman Tuhan dengan tafsiran/catatan Matthew Henry versi Bahasa Indonesia!

Segera kunjungi situs Alkitab SABDA < <http://alkitab.sabda.org> > dan mari semakin dalam mempelajari Alkitab! Tuhan Yesus memberkati.

Berita PESTA 090/Desember/2014

Pengantar

Shalom,

Tiba saatnya kita memperingati Natal, yaitu hari kelahiran Mesias, Tuhan kita Yesus Kristus. Untuk itu, perkenankan kami, segenap staf PESTA, mengucapkan "Selamat Hari Natal" kepada seluruh pelanggan Berita PESTA. Limpahan kasih, sukacita, dan damai dari Allah kiranya tercurah bagi kita semua.

Sekaligus pada kesempatan ini, kita semua bersyukur kepada Allah yang telah membimbing dan menyertai kita melewati sepanjang tahun 2014. Biarlah kebaikan Tuhan sepanjang tahun ini menjadi bekal bagi kita untuk beriman bahwa Ia juga akan terus menyertai kita pada tahun-tahun mendatang.

Sebagai sajian terakhir untuk tahun ini, Berita PESTA mengajak kita semua untuk merenungkan sebuah artikel yang berjudul "Terlalu Gembira untuk Merenung". Kami berharap artikel ini dapat menjadi refleksi kita akan makna Natal dalam hidup kita. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi Berita PESTA,
Amidya
< amidya(at)in-christ.net >
< <http://pesta.org> >

Berita PESTA

1. Pembukaan Kelas Natal 2014

Natal dapat dirayakan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang PESTA lakukan adalah dengan berkumpul dan berdiskusi dalam kelas Natal untuk semakin belajar tentang makna Natal. Kami bersyukur untuk kelas Natal November/Desember 2014 yang sedang berlangsung. Kami berharap, 22 peserta dapat mengikuti setiap diskusi dengan baik. Biarlah berkat Tuhan membuat mereka semakin mantap merayakan Natal.

Pokok doa: Mari kita berdoa agar Tuhan memakai kelas Natal untuk menolong setiap peserta memahami makna Natal yang sejati dalam hidup mereka. Kiranya berkat Natal ini dapat mereka bagikan kepada lebih banyak orang lagi.

2. Kalender Akademis PESTA 2015

Puji Tuhan! Tim PESTA telah memasang kalender akademis PESTA tahun 2015. Berikut ini adalah daftar kelas yang akan dibuka pada tahun 2015.

- Januari/Februari
 - Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
 - Kelas Dasar Pengajaran Alkitab (DPA)
- Maret/April
 - Kelas Paskah- Kelas Penulis Kristen yang Bertanggung Jawab (PKB)
- Mei/Juni
 - Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
 - Kelas Guru Sekolah Minggu (GSM)
- Juli/Agustus
 - Kelas Apologetika untuk Awam I (AUA I)
 - Kelas Pembentukan Rohani Kristen (PRK)
- September/Okttober
 - Kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK)
 - Kelas Pengantar Perjanjian Baru (PPB)
- November/Desember
 - Kelas Orang Tua Kristen (OTK)
 - Kelas Natal

Pokok doa: Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar kelas-kelas diskusi yang akan dibuka dapat menjadi berkat bagi setiap peserta yang mengikutinya. Doakan juga agar ada lebih banyak peserta yang mengikuti kelas-kelas ini tahun depan.

3. Pendaftaran Kelas DIK dan DPA Januari/Februari 2015

Awal tahun 2015, PESTA kembali membuka kelas diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) untuk para peserta baru; dan kelas Dasar Pengajaran Alkitab (DPA) untuk para peserta lanjutan. Menurut rencana, dua kelas diskusi perdana ini akan

dilaksanakan pada pertengahan Januari 2015. Bagi para pembaca Berita PESTA yang ingin mengikuti kelas-kelas diskusi ini, harap mendaftarkan diri ke: < kusuma(at)in-christ.net > dengan mencantumkan kelas diskusi yang akan diikuti.

Pokok doa: Doakan agar Tuhan mengirim lebih banyak peserta untuk kelas DIK dan DPA supaya mereka dapat semakin mengerti prinsip-prinsip kebenaran firman Tuhan bagi hidup mereka.

Artikel: Terlalu Gembira untuk Merenung

"Dan ketika mereka melihat-Nya, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Anak itu" ([Lukas 2:17-19](#))

Natal adalah kesempatan untuk pesta, itulah yang terjadi sekarang. Rasanya, Natal jadi kurang gereget kalau tidak disertai dengan gemerlap lampu dan pelbagai dekorasi Natal, berlimpahnya makanan, dan indahnya pakaian.

Natal juga merupakan kesempatan untuk memperagakan seluruh keterampilan warga gereja. Pelbagai pertunjukan bertemakan Natal dipersiapkan sampai berbulan-bulan. Akhirnya, terselenggaralah ibadah dan perayaan Natal yang sangat meriah, panjang, penuh atraksi, dan tentunya ... meleletihkan.

Dengan semua itu, Natal diharapkan menjadi kesempatan bagi orang Kristen untuk mengekspresikan segenap sukacita dan kegembiraan mereka atas kelahiran Sang Juru Selamat!

Saya belum menikah, apalagi punya anak. Jadi, saya belum bisa menghayati sepenuhnya kegembiraan menantikan dan menyaksikan kelahiran seorang anak. Namun, saya yakin, bahwa ketika Tuhan Yesus lahir, Bunda Maria pasti sangat bergembira. Begitu juga Yusuf.

Surga pun bergembira. Para malaikat memuji Allah ([Lukas 2:13](#)).

Para gembala, yang termasuk masyarakat kelas bawah dalam tatanan sosial Yahudi, tentu turut bergembira ketika menerima kabar baik untuk mereka: "Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud (ayat 11). Karena itu, tanpa menunda-nunda, mereka bersegera ke kota Daud untuk mencari Sang Bayi yang "dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan".

Saya bayangkan, sesampai di kota kecil Betlehem, para gembala itu menyapa orang-orang yang mereka temui di sana. Mereka bertanya, "Di mana kami bisa menjumpai seorang bayi yang baru lahir dan dibaringkan di palungan?" Tentunya, semangat mereka menimbulkan minat dalam hati beberapa penduduk Betlehem untuk ikut mencari Sang Bayi misterius.

Akhirnya, rombongan itu menemukan apa yang mereka cari. Mereka "menjumpai Maria dan Yusuf dan bayi itu, yang sedang berbaring di dalam palungan" (ayat 16). Bayangkan "seru"-Nya mereka bercerita tentang perjumpaan mereka dengan malaikat pembawa kabar baik di padang Efrata! Juga, tentang kabar baik itu sendiri!

Di sisi lain, saya melihat ekspresi yang lain dari para penduduk Betlehem yang mengikuti para gembala. Kitab Suci mencatat, "Dan semua orang yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka" (ayat 18).

Ekspresi mereka adalah heran. Lukas tidak menjelaskan lebih lanjut apa yang mereka perbuat. Cuma heran. Titik.

Mari kita kembali kepada ekspresi para gembala. Setelah menjumpai Bayi Yesus dan bercerita tentang apa yang mereka alami dan dengar, kembalilah mereka kepada aktivitas mereka dengan sukacita, sambil memuji dan memuliakan Allah (ayat 20). Mengapa? "Karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka" (ayat 20). Setelah itu, tokoh-tokoh ini menghilang begitu saja.

Gambaran mengenai ekspresi kegembiraan para gembala hanyalah satu sisi dari gambaran kegembiraan Natal. Kegembiraan karena apa? Karena apa yang dapat didengar dan dilihat. Kalau mau ditambahkan, ... Yang dapat diraba!

Apakah kegembiraan Natal hanya berhenti pada peristiwa Natal itu sendiri, tanpa kelanjutan?

Sekarang, mari kita perhatikan ekspresi Maria. Seperti telah saya sampaikan tadi, Maria pasti bergembira atas kelahiran Putranya. Namun, mendengar apa yang dikatakan para gembala tentang Sang Bayi, ia menunjukkan ekspresi kegembiraan yang berbeda: "Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya" (ayat 19).

Malam itu, Maria melahirkan Putranya di tempat yang sangat tidak layak, di kandang binatang. Ia harus membaringkan Putranya di "ranjang" yang sangat kotor, palungan. Lalu, ia dan suaminya mendapat kunjungan dari orang-orang kalangan bawah, para gembala, yang mengatakan hal-hal yang luar biasa tentang Bayi mereka. Pastilah muncul banyak tanda tanya besar di hati Maria. Mungkin, sempat ia berkata dalam hati, "Kalau Bayi ini Sang Juru Selamat, mengapa Ia harus lahir seperti ini?" Sungguh, Maria tidak mampu mencerna makna dari semua kejadian itu. Ia hanya bisa menyimpannya dalam hati, lalu merenungkannya. Dalam hal ini, Maria menunjukkan kerendahan hati seorang hamba. Dia manut saja pada kehendak Tuhannya.

Apa saja yang direnungkan sang bunda? Saya yakin, ia mencoba merangkai potongan-potongan kejadian dalam perjalanan hidupnya, peristiwa demi peristiwa, serta mencoba memahami makna di balik semua itu dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya oleh Tuhan.

Saat ini, kala memperingati Natal, apakah kita hanya akan heran, seperti orang-orang yang mengikuti para gembala? Atau, kita hanya akan berusaha bergembira karena segala yang dapat dilihat, didengar, dan diraba pada kesempatan Natal, seperti para gembala? Atau, seperti Maria, menerima dan menyimpan segala anugerah Tuhan itu dalam hati kita dan terus-menerus merenungkannya di sepanjang hidup kita? Mencoba merangkai semua hal yang telah kita alami supaya kita lebih memahami maksud Allah bagi kita dan tanggung jawab yang dipercayakan-Nya kepada kita? Semoga!

Diambil dari:

Judul buku : Harta Karun Natal: Kumpulan Paparan Inspiratif Alkitabiah tentang Natal

Penulis : Satya Hedipuspita

Penerbit : Literatur Perkantas Jawa Barat, Bandung 2005

Halaman : 126 -- 130

Publikasi Berita PESTA 2014

Redaksi: Amidya, Ani, Anik, Desi Rianto, Doni, Endang, Fitri, Hardhono, Heru, Iksan, Kusuma, Lisbet, Pipin, Riwon, Sigit, Silvi, Yulia.

© 2005-2014 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) (<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 20 Juli 2005
 Kontak Redaksi Berita PESTA : beritapesta@sabda.org
 Arsip Publikasi Berita PESTA : http://www.sabda.org/publikasi/berita_pesta
 Berlangganan Gratis Publikasi Berita PESTA : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Berita Yayasan Lembaga SABDA

- Situs PESTA : <http://pesta.org/>
- Situs e-Learning : <http://learning.sabda.org/>
- Profil Facebook : <http://fb.sabda.org/pesta>
- Fanpage Facebook : <http://facebook.com/sabda.org>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 32 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan Berita PESTA, termasuk indeks Berita PESTA dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>